

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUḤĀDAŚAH DALAM KETERAMPILAN
BERBICARA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN
AL-ISTIQAMAH NGATABARU SIGI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

ANNISA ALIFIDIA
NIM: 20.1.02.0039

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 April 2024

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical stroke and a small flourish.

Annisa Alifidia

NIM: 20.1.02.00039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Muhādatsah* dalam Keterampilan Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi” oleh mahasiswa atas nama Annisa Alifidia NIM: 20.1.02.0039. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 27 Februari 2024 M
16 Shaban 1442 H

Pembimbing I



Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197107302005011003

Pembimbing II

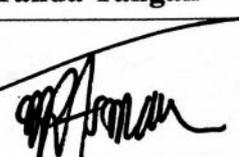
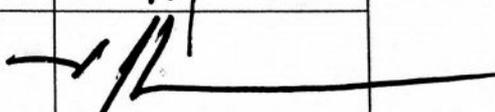
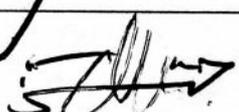
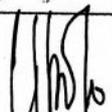
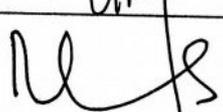


Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197611182007102001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

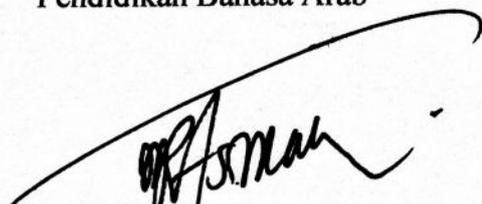
Skripsi saudara Annisa Alifidia Nim: 20.1.02.0039 dengan judul "Implementasi Program *Muhādasah* dalam Keterampilan Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 Mei 2024. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd. I.	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I.	
Penguji Utama II	Jafar Sidik, S. Pd. I., M. Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd.	
Pembimbing II	Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. I	

Mengetahui:

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab



Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 197201042003121001

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 197312312005011070

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṡ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṡ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Shaddah (Tashdīd)*

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'imma</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contohnya:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Laḥẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulis menjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	<i>Hijrah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	<i>Lahirtahun</i> (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	<i>Wafat tahun</i>
Q.S. ... (...): 4	=	<i>Qur'an, Surah ..., ayat 4</i>

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat beserta salam, semoga senantiasa dilimpahkan kepada teladan kita, baginda Nabi besar Muhammad Shalallahu alaihi wa salam, beserta keluarga, sahabat beserta orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Namun Alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran dan doa hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya dalam penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Kedua orang tua, ayah tercinta Eko Hendro Rahtomo dan ibu tersayang Adrianti Schayani yang telah memberikan dukungan, nasehat serta do'a yang tiada henti-hentinya selama penulis menyelesaikan studi di bangku kuliah.

Tidak lupa kedua saudara laki-laki, kakak terbaik sepanjang masa Vj Lindu Pratolo S. Pd dan adik terkasih Panji Triadji Baskoro.

2. Bapak Prof. Dr. Lukman S. Thahir, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd. I. selaku ketua Program studi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Atna Akhiryani, S. S. I., M. Pd. I. selaku sekretaris Program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. I. tercinta selaku pembimbing II yang selalu dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Tidak lupa Almarhumah Ibu Titin Fatimah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing yang pernah membimbing penulis sebelumnya dalam menyusun skripsi. Semoga Almarhumah diampuni segala dosanya dan diterima seluruh amal baiknya.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I. selaku penguji I dan bapak Jafar Siddik, S. Pd. I., M. Pd. selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan terhadap penulis.

7. Ibu Mirnawati, S. Pd., M. Pd. I. selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Bapak Muhammad Rifai, S. E. M. M. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengizinkan penulis dalam mencari referensi terkait skripsi.
9. Bapak KH. M Arif Siraj, Lc selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam meneliti di Pondok Pesantren.
10. Ustadzah Marwah S. Pd selaku ustadzah ketua bagian bahasa dan juga ustadz beserta ustadzah lainnya yang selalu senantiasa memberikan informasi dan juga membantu serta mengarahkan penulis dalam penelitian selama di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.
11. Adik-adik santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang terkait.
12. Teman seperjuangan penulis yang paling terbaik Al Magfira Jumahir, Mi'raj, Aisyah Jalil, dan Anni Mujahidah yang senantiasa selalu bersama penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dan tidak lupa juga teman-teman kelas PBA-2 angkatan 2020 yang paling penulis sayangi dan cintai, semua teman-teman KKN Kampus II, dan semua teman-teman PPL MAN 2 Kota Palu yang senantiasa selalu memberikan nasehat dan dukungannya selama menyelesaikan skripsi.

13. Anak baik Huang Renjun beserta teman-temannya yang selalu senantiasa menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat terbaik sepanjang masa penulis Magfira Algamar yang selalu bersama penulis selama 17 tahun yang selalu memberikan dukungan dan selalu setia mendengarkan cerita penulis dalam menyelesaikan studi di perkuliahan, luv.
15. Perempuan yang selalu ceria, diri saya sendiri Annisa Alifidia. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab dalam menyelesaikan apa yang telah di mulai sebelumnya. Terima kasih sudah menjadi kuat dan hebat sampai sejauh ini. Terima kasih sudah selalu menghargai hal-hal kecil dalam kehidupanmu. Tetaplah menjadi perempuan yang ceria di manapun engkau berada dan selalu tersenyum serta berbahagialah selalu Nisa.

Akhir kata, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Dan juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi penulis dan juga pembaca.

Palu, 27 Maret 2024 M
17 Sya'ban 1445 H

ANNISA ALIFIDIA
20.1.02.0039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	11
B. Implementasi Program <i>Muhādasah</i>	19
C. Keterampilan Berbicara	28
D. Indikator Keterampilan Berbicara.....	40
E. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	50

G. Pengecekan Keabsahan Data	53
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	55
1. Sejarah Pondok Pesantren	55
2. Kurikulum	58
3. Visi dan Misi	58
4. Profil Pondok	59
5. Keadaan Ustadzah dan Santriwati	60
6. Sarana dan Prasarana	61
7. Kegiatan Akademik dan Non Akademik	62
8. Stuktur Kebahasaan	63
B. Implementasi Program <i>Muḥādasah</i> dalam Keterampilan Berbicara Santriwati	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Muḥādasah</i> dalam Keterampilan Berbicara	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
----------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti.....	14
Tabel 4.1 Keadaan Santriwati	61
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru tahun ajaran 2023-2024
2. Nama-Nama Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
3. Kegiatan Akademik dan Non Akademik Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
4. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Pedoman Wawancara Penelitian
12. Daftar Informan
13. Surat Izin Meneliti
14. Surat Keterangan Penelitian
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Annisa Alifidia
Nim : 20.1.02.00039
Judul Skripsi : Implementasi Program *Muḥādasah* dalam keterampilan Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi

Skripsi ini membahas tentang implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi, dengan rumusan masalah yaitu bagaimana program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati?

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berlokasi di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, meliputi persiapan kelompok *muḥādasah*, persiapan judul atau tema *muḥādasah* dan persiapan alokasi waktu, tahap pelaksanaan, meliputi a) kegiatan awal, b) kegiatan inti dan c) penutup dan tahap evaluasi, dapat dilakukan dengan ujian tulisan yang dilaksanakan pada setiap semester dan juga lewat keseharian para santriwati dalam berbicara dengan penggunaan bahasa Arab baku, penggunaan kaidah atau gramatikal yang benar, berbicara dengan fasih dan benar dan dapat memahami ucapan atau percakapan santriwati lainnya. Adapun faktor pendukung dari implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati diantaranya karena adanya hukuman apabila jika tidak mengikuti program tersebut, adanya keinginan dan kesadaran dalam diri santriwati untuk menambah wawasan kebahasaan dan adanya buku *muḥādasah* yang membantu para santriwati dalam mengupgrade bahasanya. Dan Adapun faktor penghambat dari implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati diantaranya adalah waktu pelaksanaan, latar belakang pendidikan santriwati yang berbeda, dan kurangnya pengontrolan penggunaan bahasa. Untuk solusi yang diberikan ustadzah adalah agar lebih tegas dalam mendisiplinkan santriwati, memberikan pembelajaran privat atau pembelajaran khusus, dan diadakannya *Jasus Lughah*.

Implikasi dari penelitian ini adalah ustadzah dan pengurus organisasi pelajar pondok modern (OPPM) bagian bahasa menyediakan beberapa media atau alat bantu dalam menjalankan program *muḥādasah*, agar pelaksanaan program *muḥādasah* dapat berjalan dengan lebih kreatif dan menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya.¹ Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berwujud langsung atau lisan, menyimak dan berbicara. Komunikasi pun dapat berwujud tidak langsung, misalnya membaca dan menulis.²

Di dunia ini bahasa sangatlah beragam salah satunya yaitu bahasa Arab, bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik.³ Bahasa semitik atau semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal disekitar Sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syiria dan Jazirah Arabiya, seperti bahasa Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia.⁴ Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur-Tengah.⁵ Bahasa Arab menurut Mustafa al-Ghulayaini yaitu:

¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 21.

² Djago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1990), 22.

³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 26.

⁴ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 7.

⁵ Imam Bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), 15.

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya:

“Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka”⁶.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi umat Islam diseluruh dunia. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an dan sudah sepantasnya kita sebagai umat muslim menguasainya. Dengan menguasai bahasa Arab, akan memudahkan kita untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran secara benar.⁷

Dengan demikian kita sebagai umat Islam hendaknya kita memahami dan menguasai bahasa Arab agar memudahkan kita dalam mempelajari ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah maupun kitab-kitab yang berbahasa Arab lainnya.

Menurut Abdul Mu’in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan

⁶ Musthafa, Al-Ghulayaini, *Jamiud Durus Al-'Arabiyyah*, Juz 1 (Berit: Maktabah Ashriyyah, 1993), 7

⁷ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.⁸

Berbahasa Arab harus dipraktikkan secara langsung dengan berbicara menggunakan bahasa itu sendiri. Agar seseorang dapat lebih memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya. Karena bahasa tidak akan membekas jika hanya dipelajari saja tanpa adanya praktek berbicara dengan bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa sering mendengarkan adanya praktek dalam berbicara, membaca dan mendengar, semua itu kesatuan untuk dapat mahir berbahasa. Terampil berbahasa, harus mengetahui keterampilan-keterampilan yang ada, diantaranya keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁹

Agar dapat mahir dalam berbahasa Arab, perlunya melakukan praktek langsung dalam berbicara, membaca serta mendengar. Sehingga dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Arab dan juga dapat memahami isi buku-buku, sejarah, budaya atau kitab-kitab yang berbahasa Arab lainnya. Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan pondok yang menjadikan keterampilan berbahasa Arab sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah keterampilan berbicara bahasa Arab (*mahārah kalām*) lewat program *muhādaṣah* atau percakapan.

⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), 7.

⁹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2005), 76.

Keterampilan berbicara (*mahārah kalām/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan bahasa yang mereka pelajari.¹⁰

Mengingat betapa pentingnya bahasa Arab di Pondok Pesantren maka penting kiranya untuk mengetahui tentang proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Disini penulis mengambil penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dikarenakan Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pondok yang ingin melahirkan santriwati-santriwati yang mahir dalam berbahasa Arab.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru telah dilaksanakan berbagai cara agar santriwati-santriwati dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar salah satunya yaitu dengan adanya program *muhādasah* (praktek berbicara/bercakap bahasa Arab). *Muhādasah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.¹¹ *Muhādasah* menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Yaitu menukar pikiran atau pendapat antara dua orang atau lebih. Dalam pembelajaran bahasa Arab, *muhādasah* merupakan salah satu cara agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) sehari-hari dengan

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135-136.

¹¹ Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlās Putri Kuningan" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), 26.

menggunakan bahasa Arab.¹² Jadi, program *muḥādasah* merupakan salah satu program untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati dengan konsep memberikan tema yang berkaitan dengan percakapan sehari-hari untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Program *muḥādasah* merupakan kegiatan yang telah berlangsung dan menjadi salah satu kegiatan penunjang di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Program *muḥādasah* sendiri merupakan kegiatan yang berada di luar dari jam pembelajaran, tidak masuk dalam pendidikan formal. Namun, seluruh santriwati diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut agar santriwati dapat berbahasa dengan baik dan benar tanpa terkecuali.

Berbahasa Arab memang diwajibkan bagi seluruh santriwati yang ada di Pondok Pesantren Modern al-Istiqamah Ngatabaru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadzah-ustadzah di sana mengenai program *muḥādasah*, program *muḥādasah* biasanya kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena berbagai hal. Begitu juga dalam keseharian para santriwati yang biasanya masih menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah dalam berbicara. Maka dari itu dibutuhkan adanya daya dorong yang lebih, dalam kegiatan program *muḥādasah* ini agar santriwati dapat berbahasa Arab dengan baik.¹³

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program *muḥādasah* yang ada di Pondok Pesantren Modern

¹² Ibid. 3.

¹³ Ragil Khasanah, Ustadzah bagian bahasa *Wawancara*. Jum'at, 16 Juni 2023.

Al-Istiqamah Ngatabaru maka penulis mengajukan judul mengenai “Implementasi Program *Muḥādasah* dalam Kemahiran Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di pondok pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, begitupun dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan keterampilan berbicara dengan adanya penerapan program *muḥādasah*, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan formal, khususnya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dalam meningkatkan pendidikannya.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi”, maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa istilah penting dari judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi Program *Muḥādasah*

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama.¹⁴

Muḥādasah menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Yaitu menukar pikiran atau pendapat antara dua orang atau lebih. Dalam pembelajaran bahasa Arab, *muḥādasah* merupakan salah satu cara agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁵

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program *muḥādasah* merupakan salah satu kegiatan bercakap-cakap (berbicara) atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Program *muḥādasah* adalah kegiatan bercakap-cakap antar santriwati dengan santriwati lainnya dengan menggunakan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang berlangsung pada hari selasa dan jum'at pagi tepatnya usai shalat subuh. Program *muḥādasah* merupakan kegiatan yang berada di luar dari jam pembelajaran di kelas, dan tidak termasuk dalam pendidikan formal. Namun, seluruh santriwati diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut agar santriwati dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar tanpa terkecuali.

¹⁴ Muhaimi, Suti'ah, dan Sungeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

¹⁵ Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muḥadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlās Putri Kuningan" (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), 3.

2. Kemahiran Berbicara

Menurut Acep Hermawan, keterampilan berbicara (*mahārah kalām/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan bahasa yang mereka pelajari.¹⁶

Dengan demikian, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan ide pikiran dengan menggunakan kata-kata agar dapat terciptanya komunikasi. Keterampilan berbicara merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Modern al-Istiqamah Ngatabaru untuk menciptakan santriwati-santriwati yang mahir dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan juga kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran salah satu diantaranya adalah program *muhādasah*.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan dari bab-bab tersebut maka peneliti mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135-136.

Pada bab I adalah bagian pendahuluan, yaitu bab dimana peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yang menjadi dasar diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa penegasan istilah.

Pada Bab II adalah tinjauan pustaka, yaitu bab dimana peneliti mengemukakan beberapa yang berisi tentang semua teori-teori yang mendukung dalam penulisan proposal skripsi yang berasal dari berbagai sumber, yaitu konsep penerapan program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati.

Pada bab III adalah metode penelitian, yaitu bab yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian yang bersifat primer dan skunder, tehnik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, dan analisis data.

Pada bab IV adalah hasil penelitian, yaitu bab dimana peneliti membahas tentang implementasi atau penerapan program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu.

Pada Bab V adalah penutup, yaitu bab yang berisi tentang kesimpulan atas pembahasan penyusunan skripsi, kemudian saran sebagai himbauan agar nantinya tulisan ini dapat menjadi bacaan bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat rancangan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa jenis penelitian terdahulu. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Gimas Avivi Rikatama (2022) mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “Implementasi Program *Muhadatsah Yaumiyyah* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020”.¹ Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Gimas Avivi Rikatama dengan peneliti adalah penerapan program *muhādasah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Gimas Avivi menunjukkan bahwa penerapan program *muhādasah* di MTs Darul Muttaqin dilakukan dalam tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dan untuk mengetahui efektifitas dari program *muhādasah* dapat dilihat pada kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengambil keputusan apakah program *muhādasah* yang telah disusun tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Gimas Avivi Rikatama dengan peneliti adalah

¹ Gimas Avivi Rikatama, Implementasi Program Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020, (Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2022).

terletak pada waktu penerapan program *muhādasah*, lokasi dan objek yang akan diteliti. Pada skripsi saudara Gimas Avivi, penerapan program *muhādasah* dilakukan tiga kali dalam sepekan, sedangkan penerapan program *muhādasah* yang diterapkan di lokasi penelitian peneliti adalah dua kali dalam sepekan yaitu di hari Selasa dan Jum'at. Dan pada skripsi saudara Gimas Avivi objek dan lokasi penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas VIII di MTs Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal. Sedangkan objek dan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fitri Alpinah (2020) mahasiwa pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian “Usaha Peningkatan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab melalui Metode *Muhadatsah* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Kuningan”.² Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Fitri Alpinah dengan peneliti adalah *muhādasah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara santriwati. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Alpinah menunjukkan bahwa usaha peningkatan *mahārah kalām* Bahasa Arab melalui metode *muhādasah* bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al Ikhlas Putri Kuningan sangat efektif untuk meningkatkan *mahārah kalām* santri. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Fitri Alpinah dengan

² Fitri Alpinah, “Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Kuningan” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020).

peneliti adalah penelitian Fitri Alpinah lebih fokus terhadap peningkatan kemampuan berbahasa sedangkan peneliti lebih fokus terhadap penerapan program *muḥādasah*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muh Rayyan (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul penelitian “Efektivitas *Muḥādasah Yaummiyah* dalam Meningkatkan *Maharāh Al-Kalām* Bahasa Arab di MAN 1 Palu”³ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Rayyan menunjukkan bahwa efektifitas kegiatan *muḥādasah yaummiyah* terhadap peningkatan *maharāh al-kalām* di MAN 1 Palu berjalan cukup efektif, dibuktikan dengan adanya kegiatan ini sebagian besar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang diberikan berupa peserta didik yang sebelumnya belum mengenal huruf Arab menjadi bisa dan mengetahui materi yang diberikan. Adapun persamaan skripsi ditulis oleh Muh Rayyan dengan peneliti adalah *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara. Adapun perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Muh Rayyan dengan peneliti adalah terletak pada waktu pelaksanaan, lokasi dan objek yang akan diteliti. Pada skripsi Muh Rayyan waktu pelaksanaan dilakukan pada saat setiap jam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas sedangkan waktu pelaksanaan program *muḥādasah* yang diterapkan di lokasi penelitian peneliti adalah dua kali dalam sepekan yaitu di hari Selasa dan Jum’at di luar jam pembelajaran. Dan pada skripsi saudara Muh Rayyan objek dan lokasi penelitian yang diteliti adalah

³ Muh. Rayyan, Efektivitas *Muḥādasah Yaummiyah* dalam Meningkatkan *Maharāh Al-Kalām* Bahasa Arab di MAN 1 Palu” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, 2022).

peserta didik kelas XI Agama di MAN 1 Palu. Sedangkan objek dan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Gimas Avivi Rikatama	Implementasi Program <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Gimas menunjukkan bahwa penerapan program <i>muhādasah</i> di MTs Darul Muttaqin dilakukan dalam tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti	Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Gimas Avivi Rikatama dengan peneliti adalah penerapan program <i>muhādasah</i> dalam keterampilan berbicara. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Gimas Avivi dengan peneliti adalah terletak pada waktu penerapan program <i>muhādasah</i> ,

		<p>Tegal Tahun Ajaran 2019/2020</p>	<p>dan penutup. Dan untuk mengetahui efektifitas dari program <i>muhādasah</i> dapat dilihat pada kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengambil keputusan apakah program <i>muhādasah</i> yang telah disusun tersebut perlu diperbaiki atau tidak.</p>	<p>lokasi dan objek yang akan diteliti. Pada skripsi saudara Gimas Avivi, penerapan program <i>muhādasah</i> dilakukan tiga kali dalam sepekan, sedangkan penerapan program <i>muhādasah</i> yang diterapkan di lokasi penelitian peneliti adalah dua kali dalam sepekan yaitu di hari Selasa dan Jum'at. Dan pada skripsi saudara Gimas Avivi objek dan lokasi penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas VIII di MTs Darul Muttaqin Balapulang</p>
--	--	-------------------------------------	---	---

				Kabupaten Tegal. Sedangkan objek dan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.
2	Fitri Alpinah	Usaha Peningkatan <i>Maharah Kalam</i> Bahasa Arab Melalui Metode <i>Muhadatsah</i> bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Alpinah menunjukkan bahwa usaha peningkatan <i>maharāh kalām</i> Bahasa Arab melalui metode <i>muhādasah</i> bagi santri di	Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Fitri Alpinah dengan peneliti adalah <i>muhādasah</i> untuk keterampilan berbicara santriwati. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Fitri Alpinah dengan peneliti adalah penelitian Fitri Alpinah lebih fokus

		Ikhlas Putri Kuningan	Pondok Pesantren Modern AI Ikhlas Putri Kuningan sangat efektif untuk meningkatkan <i>mahārah kalām</i> santri.	terhadap peningkatan kemampuan berbahasa sedangkan peneliti lebih fokus terhadap penerapan program <i>muḥādasah</i> .
3	Muh. Rayyan	Evektivitas <i>Muḥādasah</i> <i>Yaummiyah</i> dalam Meningkatkan <i>Maharāh Al-</i> <i>Kalām</i> Bahasa Arab di MAN 1 Palu	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rayyan menunjukkan bahwa efektifitas kegiatan <i>muḥādasah</i> <i>yaummiyah</i> terhadap peningkatan	Persamaan skripsi ditulis oleh Muhammad Rayyan dengan peneliti adalah <i>muḥādasah</i> dalam keterampilan berbicara. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rayyan dengan peneliti adalah terletak pada waktu

			<p><i>maharāh al-kalām</i> di MAN 1 Palu berjalan cukup efektif, dibuktikan dengan adanya kegiatan ini sebagian besar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang diberikan berupa peserta didik yang sebelumnya belum mengenal huruf Arab menjadi bisa dan mengetahui</p>	<p>pelaksanaan, lokasi dan objek yang akan diteliti. Pada skripsi Muhammad Rayyan waktu pelaksanaan dilakukan pada saat setiap jam pembelajaran bahasa Arab di kelas sedangkan waktu pelaksanaan program muhādatsah yang diterapkan di lokasi penelitian peneliti adalah dua kali dalam sepekan yaitu di hari Selasa dan Jum'at. Dan pada skripsi saudara Muhammad Rayyan objek dan lokasi penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas XI</p>
--	--	--	--	---

			materi yang diberikan.	Agama di MAN 1 Palu. Sedangkan objek dan lokasi penelitian peneliti adalah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.
--	--	--	------------------------	---

B. Implementasi Program *Muḥādasah*

1. Pengertian *Muḥādasah*

Muḥādasah dapat diartikan sebagai “percakapan atau pembicaraan”.⁴ Istilah *muḥādasah* merupakan bentuk *masdar mīmīe* berasal dari kata *hādaṣa yuhādīsu* dengan wazan *fā`ala yufā`ilu*. *Muḥādasah* berarti percakapan atau pembicaraan. *Muḥādasah* merupakan salah satu model latihan pengajaran kemahiran berbicara. Kemahiran itu sendiri dapat diartikan kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan kehidupan nyata.⁵

Muḥādasah dapat dikatakan juga dengan *kalām* yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.⁶

⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 242.

⁵ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1990), 136.

⁶ Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 62.

Muḥādasah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.⁷

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (*al-Qirā'ah*), menulis (*al-kitābah*), dan menyimak (*al-Istimā'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara dan teknik.⁸

Secara istilah *muḥādasah* adalah suatu cara atau metode untuk menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik sambil menambah dan memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.⁹

⁷ Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan Muḥadatsah", *Jurnal Al-Ishlah Studi Pendidikan* XVI, no 1 (2018), 68.

⁸ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 13-14.

⁹ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 66.

Muḥādasah merupakan pembelajaran atau kegiatan berupa percakapan bahasa Arab yang pada umumnya dipraktikkan oleh santri di Pondok Pesantren yang dapat membiasakan santri untuk berbicara bahasa Arab. Metode pembelajaran *muḥādasah* merupakan suatu metode pembelajaran yang dipelajari dalam bidang kebahasaan terutama bahasa Arab. Cara agar bisa menguasai bahasa Arab khususnya pada kemampuan berbicara tentunya pembelajaran *muḥādasah* ini adalah pondasi utamanya sebab dengan adanya *muḥādasah* dapat melatih dan terus mengasah dalam *mahāratul kalāmnya* dengan cara membiasakan untuk berbicara bahasa Arab di manapun dan kapanpun.¹⁰

Muḥādasah merupakan salah satu metode dalam mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada peserta didik. Karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab, maka tujuan pertama pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu berdialog menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks yang berbahasa Arab, dan terlebih membaca dan memahami Al-Qur'an. Untuk pelajaran bahasa Arab pengajar yang menggunakan metode *muḥādasah* adalah lebih tepat untuk digunakan dalam mengajar bahasa Arab saat ini.¹¹

¹⁰ Azhar Pagar Alam dan Iman Asyrofi, "Analisis Metode Pembelajaran *Muḥadatsah Yaumiyyah* dalam Upaya Meningkatkan *Maharatul Kalam* Santri." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, no. 8 (2023): 5838.

¹¹ Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995, 188-189.

2. Tujuan *Muḥādasah*

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi.¹² Tujuan *muḥādasah* adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar terhadap situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan. Dalam bukunya muljanto Sumardi mengatakan bahwa:

“Tujuan pengajaran bahasa Asing ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.”¹³

Sedangkan tujuan pengajaran *muḥādasah* menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan peserta didik pandai bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih.
- b. Melatih peserta didik supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca indranya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut mestinya.
- c. Melatih peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat yang benar dan menerangkan dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), 15.

¹³ Kaharuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan Muhadatsah”, *Jurnal Al-Ishlah Studi Pendidikan* XVI, no 1 (2018), 69.

- d. Membiasakan peserta didik supaya pandai menggunakan kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.¹⁴

Tujuan lain dari *muḥādaṣah* yang dikemukakan oleh Tayar Yusuf dalam bukunya yang berjudul metodologi pengajaran dan bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Quran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.¹⁵

3. Tahapan-Tahapan Latihan *Muḥādaṣah*

Tujuan *muḥādaṣah* secara umum pada tingkat pemula dan menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab dengan tahapan:

¹⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1983), 68.

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), 192.

a. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatan dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarkannya.

b. Latihan Pola Kalimat (*Pattern Practice*)

Tahapan ini terkait dengan teknik pengajaran *qawāid* atau struktur yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif.

c. Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan peserta didik. Diantara model-model percakapan itu ialah tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas.

d. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan tetapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita seringkali merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang hendak diceritakan. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu peserta didik dalam menemukan topik cerita yang sesuai.

e. Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang dapat digunakan dalam latihan *muhādatsah*, antara lain diskusi dua kelompok berhadapan, diskusi bebas, diskusi kelompok dan diskusi panel.

f. Wawancara

Dalam tahapan kegiatan wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu wawancara dengan tamu dan wawancara dengan teman sekelas.

g. Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif, karenanya menyenangkan. tujuan *bermuḥādasah* dengan drama ini ialah untuk mengarahkan peserta didik kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pemakaian bentuk-bentuk formal dan informal.

h. Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah peserta didik mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain-lain. Hal ini perlu karena kegiatan berpidato sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Kegiatan berpidato merupakan salah satu sarana atau bentuk pengajaran bahasa Arab yang telah lama dipraktikkan di berbagai Pondok Pesantren.¹⁶

4. Langkah-Langkah Metode *Muḥādasah*

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *muḥādasah* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

¹⁶ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet, 5; Malang: Misykat, 2012), 114-122.

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi *muhādasah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhādasah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhādasah*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhādasah* sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.¹⁷

¹⁷ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 68.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Muḥādasah*

Muḥādasah mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun yang menjadi kelebihan metode *muḥādasah* yaitu:

- a. Situasi kelas menjadi hidup dan dinamis.
- b. Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- c. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik yang dapat membawa kearah diskusi yang positif.
- d. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik.
- e. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Adapun yang termasuk kekurangan metode *muḥādasah* yaitu:

- a. Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu.
- b. Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pelajaran.
- c. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- d. Tanya jawab akan membosankan jika yang ditanya tidak ada variasi.¹⁸

¹⁸ Hastang, "Penerapan Metode *Muḥādasah* Dipadukan Dengan Media Lcd Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik Kelas Viiiib Mts. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016), 25-26.

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara (*Mahārah al-Kalām*)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menyatakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar secara lisan ditinjau dari sistem gramatikal dan bunyi. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.¹⁹ Berbicara adalah kegiatan memberi, menerima bahasa dan menyampaikan pesan atau gagasan dan pesan kepada lawan bicara atau sebaliknya, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dan ditanggapi secara langsung oleh lawan bicara.²⁰

Mahārah al-Kalām (keterampilan berbicara) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²¹

Keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām/speaking skill*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa. Berbicara merupakan faktor utama yang untuk membangun saling

¹⁹ Djago Taringan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 34.

²⁰ Umi Hanifah, "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 222.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135-136.

pengertian, komunikasi timbal balik dengan bahasa sebagai mediannya, dalam latihan berbicara terlebih dahulu harus didasari oleh tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan kemampuan mengungkapkan pikiran dengan benar dan tepat. Keberanian dan perasaan tidak takut salah merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan berbicara.²²

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk Bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.²³

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.²⁴

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru

²² Muh. Jabir, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1; Palu: Sulteng Center Press, 2010), 98.

²³ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet, 5; Malang: Misykat, 2005), 139.

²⁴ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.²⁵

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) secara praktis yang memiliki artinya kemampuan menyusun kata dan kalimat yang tepat di dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar.²⁶

Ada beberapa konsep dasar yang perlu dipahami dalam hakikat keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

- a. keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan, proses berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama.
- b. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam situasi yang aktif dan kreatif.

²⁵ Ahmad Abdullah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiah wa-Arabiyah bi Indunisiyah), 1.

²⁶ Ospa Pea Yuanita Meishanti, dkk, "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book)" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 17.

- c. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Keterampilan yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan.
- d. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga merupakan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak sekali butir-butir pembelajaran dalam kurikulum yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dengan menggunakan keterampilan berbicara
- e. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik untuk mengembangkan keterampilan berbicara ini peserta didik perlu dirangsang dengan berbagai topik yang memungkinkan mereka berbicara. Dalam hal ini kiranya baik sekali bila pembelajaran dan pelatihan keterampilan berbicara ini mengambil topik dari bidang studi atau mata pelajaran yang lain.²⁷

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi.²⁸ Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

²⁷ Syafi'i, *Terampil Berbahasa Indonesia 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 1966), 33-35.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 16-17.

Menurut Ochs dan Winker dalam buku Tarigan yang berjudul berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).²⁹

Bicara merupakan elemen-elemen utama dan merupakan instrumen kunci sebagai pembicara yang dapat menjadikan pembicara dan penyimak menjadi nyaman, tenang, dan tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan topik pembicaraan. Maka dari itu, tujuan berbicara terdapat beberapa aspek diantaranya:

- a. Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat
- b. Memberikan respon atau makna
- c. Menghibur orang lain
- d. Menyampaikan informasi kepada orang lain
- e. Membujuk atau mempengaruhi orang lain.³⁰

Sedangkan tujuan lain dari berbicara menurut Keraf dalam buku Arif dan Munaf yang berjudul pengajaran keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut:

²⁹ Ibid. 16.

³⁰ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Cet. 1; Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 30.

a. Mendorong

Tujuan berbicara mendorong apabila pembicara berusaha memberikan semangat kepada orang lain. Reaksi yang diharapkan adalah untuk membangkitkan emosi pendengar.

b. Meyakinkan

Tujuan berbicara untuk meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan para pendengar. Pembicaraan untuk meyakinkan biasanya disertai dengan bukti, fakta dan contoh yang konkret. Dengan demikian diharapkan para pendengar akan yakin dengan pembicaraan yang dibawakan.

c. Bertindak/Berbuat

Tujuan dari berbicara adalah untuk berbuat atau bertindak apabila pembicara menghendaki beberapa macam tindakan atau reaksi fisik dari pendengar.

d. Memberitahukan

Berbicara yang bertujuan memberitahukan adalah apabila seorang yang berbicara ingin memberitahu atau menyampaikan agar mereka dapat mengerti tentang suatu hal.

e. Menyenangkan

Apabila dalam sebuah pembicaraan seseorang yang berbicara bermaksud menggembarakan atau menimbulkan suasana gembira bagi

orang yang mendengarkannya dengan pembicaraan tersebut, maka tujuan umumnya adalah untuk menyenangkan.³¹

Tujuan pembelajaran berbicara (*mahārah kalām*) adalah agar para pelajar mampu berkomunikasi melalui lisan dengan baik dan wajar dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Adapun tujuan lain dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

- a. Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- b. Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- c. Bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
- d. Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.³²

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) memiliki tujuan utama yaitu agar para peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar, maka sudah seharusnya pembicara memahami makna segala sesuatu yang

³¹ Arif dan Munaf, *Pengajaran Keterampilan Berbicara*, (Padang: IKIP, 2003), 12

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 136.

ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Adapun tujuan umum dari keterampilan berbicara menurut Ulin Nuha dalam bukunya, adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan peserta didik bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan peserta didik Menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan peserta didik memilih kata atau kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.³³

3. Prinsip-Pinsip Keterampilan Berbicara

Dijelaskan oleh Suharyanti bahwa ada beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara yaitu:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipasi. Kedua pihak partisipasi yang memberi dan menerima dalam berbicara saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.

³³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 90.

- e. Menghubungkan setiap lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan pembicara selalu berhubungan dengan reespons yang nyata atau yang diharapkan dari penyimak, dan sebaliknya. Jadi hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. Hanya dengan bantuan berkas *graft-material*, bahasa dapat luput dari kekinian dan kesegaran bahwa pita atau berkas itu telah mungkin berbuat demikian, tentu saja merupakan salah satu keunggulan budaya manusia.
- g. Hanya melibatkan perangkat yang berhubungan dengan bunyi bahasa dan pendengaran.
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.³⁴

4. Macam-Macam Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara ini meliputi berbicara (*al-Muḥādasah*) dan mengungkapkan langsung (*al-Ta'bir al-Shafahih*).

a. Percakapan (*Muḥādasah*)

Muḥādasah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus

³⁴ Suharyanti, *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 7.

memperkaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.³⁵

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

Ta'bir Syafahih adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.³⁶

5. Tingkatan-Tingkatan Keterampilan Berbicara

Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, hendaklah perlu diperhatikan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, guru perlu dapat mengenal jenjang kemampuan *kalām* dan apa yang harus dilakukannya. Sehingga dia dapat menentukan sendiri materi apa yang harus disampaikan sambil melihat perkembangan yang terjadi. Adapun tingkatan Pembelajaran kalam sebagai berikut:

a. Tingkat dasar (*mubtadi'*)

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Di sela-sela jawaban itu para peserta didik dapat belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan menyampaikan fikiran dengan baik. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topik pelajaran secara menyeluruh.

³⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANORIA, 2012), 146.

³⁶ Ibid. 146.

b. Tingkat menengah (*mutawassith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan tehnik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar di radio atau apa yang telah mereka lihat di televisi, vcd dan lain-lain.

c. Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci berikut alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Didalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apa yang menjadi beban pikirannya.³⁷

Dan adapun menurut Abd Hamid dalam buku Abd Wahab Rosyidi beberapa langkah-langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

a. Bagi pembelajar pemula (*mubtadi'*)

- 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik.
- 2) Pada saat yang bersamaan peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.

³⁷ Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Natiqina bi Lughat Ukhro*, (Makkah al-Mukarromah, Jami'ah Umm al- Quro, 1985), 157

- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi Pembelajar Menengah (*mutawassith*)
- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
- c. Bagi Pembelajar Lanjutan (*mutaqaddim*)
- 1) Guru memilih tema untuk berlatih *kalam*.
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema jelas dan terbatas.
 - 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.³⁸

³⁸ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 93-94.

6. Tahapan-Tahapan Keterampilan Berbicara

Dalam keterampilan berbicara terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang
- b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan teman dengan bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan.
- c. Siswa diminta sering melihat dan mendengarkan percakapan melalui media elektronik sehingga terbiasa dengan *lahjah* dan dialek penutur aslinya.³⁹

D. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator dalam keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengucapkan bahasa Arab dengan baku.
- b. Tata bahasa atau gramatika bahasa Arab benar.
- c. Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar.
- d. Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab.⁴⁰

Adapun kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara dapat diketahui dari indikator berikut ini, yaitu:

- a. Peserta didik berbicara banyak
- b. Partisipasi aktif dari peserta didik

³⁹ Ibid. 94.

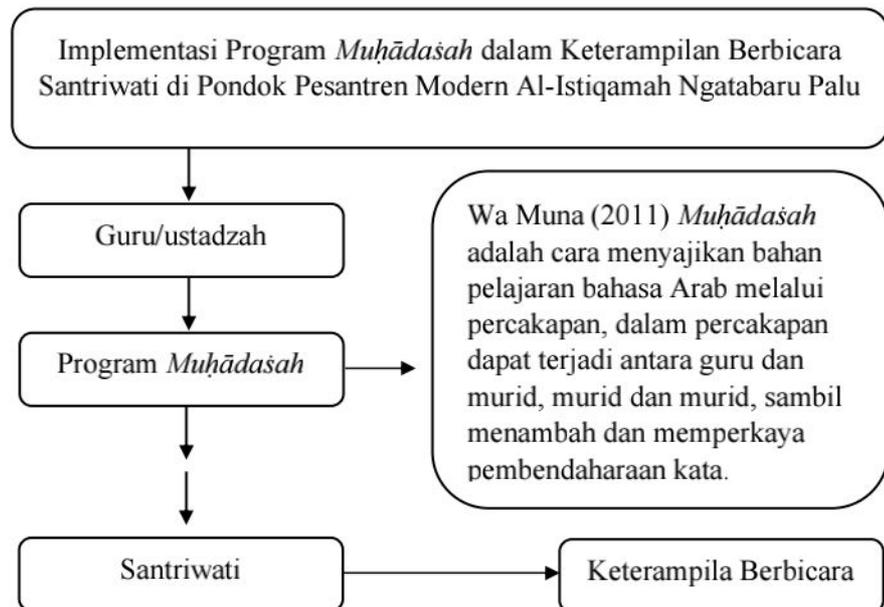
⁴⁰ Abdul Basith dan Yusuf Setiawan, "Implementasi Biah Lughowiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam", *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no 1 (2022), 150.

- c. Memiliki motivasi tinggi
- d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.⁴¹

Dan adapun lagi indikator untuk aktivitas peserta didik dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui lima komponen, yaitu:

- a. Kelancaran berbicara
- b. Ketepatan pemilihan kata (diskri)
- c. Struktur kalimat
- d. Kelogisan (penalaran)
- e. Komunikatif.⁴²

E. Kerangka Pemikiran



⁴¹ Abdul Wahab Rosyidi & Mamluatul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 91.

⁴² Samsul, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan", *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no.8, 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni menguraikan, menggambarkan memaparkan atau menjelaskan seluruh data yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Karl dan Miller dalam Lexy J. Moeleong menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

² Ibid. 3.

masyarakat.³ Sebab data-data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berasal dari lapangan yaitu tentang objek yang bersangkutan yaitu pimpinan pondok, ustadz/ustadzah dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian yaitu berada di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, yang terletak di jalan Padat Karya Ngatabaru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Palu Sulawesi Tengah. Alasan dan pertimbangan peneliti melakukan penelitian tentang implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara bagi santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan Pondok Pesantren yang memiliki program dalam melatih santriwati-santriwati agar mahir dalam berbicara bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dengan baik.
2. Untuk mengetahui proses penerapan program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara bagi santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), 21.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian skripsi ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting dan mutlak di lokasi yang dijadikan objek penelitian. Peran peneliti di lapangan adalah sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang akan mengamati dan mencari informasi langsung melalui para informan dan narasumber yang ada di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.⁴

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan surat izin tersebut, peneliti memberitahukan maksud kehadirannya kepada kepala pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Dengan demikian maka peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 87.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland menerangkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁶ Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.⁷ Data primer diperoleh dari informan yang dianggap memiliki otoritas dalam memberikan sebuah informasi. Data ini diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan Pondok Pesantren, ustadz/ustadzah, santriwati dan unsur-unsur yang terkait sebagai responden dalam penelitian.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁷ Sumanto, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), 9.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikutip dari sumber lain.⁸ Sumber data sekunder adalah data-data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian seperti buku pendidikan, buku perpustakaan dan lain sebagainya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen. Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁹

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan tehnik analisa data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

Adapun tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian.¹¹

⁸ Ibid. 9.

⁹ Ridwan, *Statika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007), 27.

¹¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104-105.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Wayan Nurkencana, observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.¹²

Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, menurut Zulfadrial observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang sudah dirancang.¹⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui proses implementasi program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara bagi santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

¹² Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), 35.

¹³ Amimi Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 125.

¹⁴ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Yuma Pustaka, 2012), 39.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi mengenai wawancara terpimpin mengatakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹⁷

Dalam hal ini, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, santriwati dan unsur-unsur yang terkait sebagai responden dalam penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 86.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodelogi penelitian*, (Cet. 15; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) 83.

¹⁷ Sampiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 16.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁸ Dokumentasi adalah mencari data mengenai data tertulis berupa, catatan, buku, agenda, majalah, dokumen-dokumen yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, sehingga data yang didapatkan akan semakin valid.¹⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data di Pondok Pesantren seperti profil Pondok Pesantren, struktur organisasinya dan arsip-arsip lain untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Dokumentasi dapat bermacam-macam bentuk, bisa dalam bentuk buku, tulisan, gambar, dan lain sebagainya yang di dapat dari Pondok Pesantren Modern Al-Ostiqamah Ngatabaru.

Adapun kegunaan teknik dokumentasi dijelaskan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadi hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya) dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil di sekolah di tempat kerja di masyarakat dan autobiografi. Hasil

¹⁸ Amimi Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 130.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 158.

penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.²⁰

F. *Teknik Analisa Data*

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.²¹

Analisa data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²²

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 227.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), 335.

²² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Dalam hal ini, tehnik analisa data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*”.²³

Adapun tahapan-tahapan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data diperoleh dari catatan lapangan yang jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.²⁴

Reduksi data adalah memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

²⁴ Ibid, 338.

direduksi akan memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.²⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Apabila telah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut. maka data yang diperoleh akan didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara atau gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.²⁶

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung

²⁵ Sampiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 287.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid yaitu ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁸

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari sumber.²⁹

²⁷ Ibid, 345.

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 268-269.

²⁹ Ibid. 273.

Triangulasi sumber adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk *cross check* terhadap apa yang dikatakan sumber.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi ustadz/ustadzah, santriwati, kepala pimpinan dan unsur-unsur yang terkait sebagai responden dalam penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argumen yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari informan atau narasumber tersebut. Data yang diperoleh dari informan selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* dengan informan atau narasumber tersebut.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru*

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Ngatabaru adalah salah satu desa yang terletak \pm 14 Km ke arah Selatan Kota Palu dengan radius 4 Km dari perumahan penduduk Kelurahan Petobo. Tepatnya desa tersebut berada pedataran tinggi pegunungan Bulili. Pada saat itu, desa Ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya yang berada di ketinggian, dan tanahnya yang kurang bersahabat untuk dijadikan lahan pertanian ataupun perkebunan. Ditambah lagi dengan sumber mata air yang kecil, maka jadilah kawasan tersebut hanya mampu ditumbuhi tanaman-tanaman yang tahan dengan kekeringan.

Nama Ngatabaru di kalangan masyarakat Kaili yang mendiami lembah Palu, utamanya yang telah berusia lima puluh tahun ke atas kurang mengenalnya, karena memang wilayah ini sebelumnya dikenal dengan nama Kapopo. Ketika Kapopo menjadi lokasi Pusat Pekan Penghijauan Nasional yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1990, nama tersebut resmi berubah menjadi Ngatabaru, yang berarti Kampung Baru.

Di tempat inilah tepatnya pada tanggal 2 Mei 1993 KH. Muhammad Arif Siraj, Lc mulai "Babat Alas" mendirikan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah di atas tanah pribadi seluas \pm 3 ha. Sebenarnya rencana pendiriannya

sudah dirintis sejak Maret 1993, sebagai niat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita "Seribu Gontor" di Indonesia, sebagai wadah yang mampu membina dan mendidik generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup dan berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakkan kalimat Allah SWT, di manapun mereka berada.

Pada tanggal 11 Juli 1993, pondok ini memulai program Pendidikan dan Pengajarannya. Murid baru pada tahun itu berjumlah 17 orang, sementara tingkat pendidikannya adalah Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD/MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP/SMU/MA. Sedangkan sarana yang mendukung proses pendidikan pada waktu itu terdiri atas : 1 unit (2 lokal) asrama putera sekaligus Mushalla, 1 unit (2 lokal) asrama puteri sekaligus ruang kelas, 1 unit (3 lokal) ruang belajar, 1 unit rumah Kyai sekaligus asrama dewan guru, 1 buah bak air, dan 1 buah givak (tempat tinggal sementara tukang bangunan dan buruhnya) yang berfungsi sebagai dapur umum.

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tidak mengakui adanya garis dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, akan tetapi keduanya dipadukan dan diajarkan secara penuh dengan perbandingan 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Sedangkan metode pengajarannya di bidang ilmu agama dan bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan metode langsung (*direct methode*) tanpa terjemahan kedalam bahasa Indonesia atau yang lainnya.

Adapun Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah adalah sekolah pendidikan guru Islam yang hampir sama dengan sekolah normal Islam di Padang Panjang Sumatera Barat. Model ini kemudian dipadukan ke dalam sistem Pendidikan Pondok Pesantren. Pelajaran agama yang banyak diajarkan di beberapa Pesantren pada umumnya diberikan di kelas-kelas. Sementara pada saat yang sama para santri diharuskan tinggal di asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan Pondok Pesantren. Proses pendidikan berlangsung 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan oleh santri di Pondok ini adalah untuk Pendidikan. Pendidikan keterampilan, latihan pidato, kepramukaan/kepanduan, olah raga, organisasi dan lain-lain merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dari kegiatan santri di Pondok.

Kehadiran Pondok ini telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok ini yang terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun. Hal ini pun dapat dilihat dari jumlah santri pada saat itu yang mencapai 468 orang putera puteri yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah bahkan juga Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Irian Jaya.

Harapan Pondok ini kedepan adalah peran serta elemen masyarakat dan instansi-instansi terkait untuk ikut terlibat langsung dan secara nyata memperhatikan dan membantu pengembangan, perkembangan dan kemajuan Pondok ini dimasa yang akan datang.

2. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah kurikulum Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) adalah model pendidikan yang terdiri atas ilmu pengetahuan agama (100%) dan ilmu pengetahuan umum (100%). Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Maka kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Adapun visi dan misi dari Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru sendiri dalam menciptakan lingkungan pondok disiplin dan islami yaitu:

a. Visi

Terwujudnya kader-kader pemimpin umat yang diridhai oleh Allah SWT, alim, terampil dan bermanfaat.

b. Misi

Misi yang diemban oleh lembaga pendidikan ini tersebut dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin, muslim, mukhlis yang berbudi tinggi (akhlakul karimah), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.

- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam *skill*, utamanya *mental skill* menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.
- 4) Mendidik generasi penerus menjadi warga negara yang berbudi tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
Nama Pendiri	: KH. M. Arif Siraj, Lc
Nomor Statistik Pondok	: 510072100015
NSPP/NPSN SPM Wustha	: 222272100002 / 70039648
NSPP/NPSN SPM Ulya'	: 232272100001 / 70039649
NPWP	: 31.779.487.3-831.000
Tahun Berdiri	: 1993 M
Nama Yayasan	: Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Modern (YPPWPPM)
Alamat	: Jl. Padat Karya Rt.001/Rw.001 Desa Ngatabaru
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Kelurahan	: Sigi
Kode Pos	: 94364
Penyelenggara	: Badan Wakaf
Luas Tanah	: ± 11 Ha
Luas Bangunan	: ± 6.825 m ²

5. Keadaan Guru dan Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, nama-nama ustadz dan ustadzah beserta jabatannya yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren beserta jabatannya pada tahun ajaran 2023-2024 dapat dilihat pada lampiran 1.1.

Berdasarkan data yang terlampir tersebut, keadaan ustadz dan ustadzah di lingkungan Pondok berjumlah 60 orang yang berbanding jauh dengan banyaknya santriwati yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren, sehingga dengan demikian para ustadzah dibantu oleh pengurus organisasi Pelajar Pondok Modern atau di singkat dengan OPPM.

Melihat jumlah ustadzah yang lebih sedikit dari jumlah santriwati yang ada di lingkungan pondok pesantren, maka para ustadzah di bantu oleh Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern atau di singkat dengan OPPM dalam melaksanakan proses kegiatan di Pondok Pesantren. Dalam hal ini para ustadzah akan tetap membimbing para santriwati yang menjadi pengurus OPPM dan juga memberikan tugas kepada para pengurus berdasarkan tugasnya masing-masing. Pengurus OPPM adalah santriwati yang berasal dari kelas tingkat akhir yaitu kelas 5 yang sangat membantu para ustadzah dalam mengatur proses pelaksanaan kegiatan yang ada lingkungan di Pondok Pesantren.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, OPPM merupakan organisasi dalam Pondok yang dipegang oleh santriwati kelas akhir yang membantu para ustadzah dalam melaksanakan proses kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Adapun nama-nama pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern

¹ KH. Arif Siraj, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Wawancara. Selasa 06 Februari 2024.

(OPPM) di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dapat dilihat pada lampiran 1.2.

Adapun untuk jumlah keseluruhan santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru pada tahun ajaran 2023-2024 adalah berjumlah 366 orang yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah santriwati yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru:

Tabel 4.1
Keadaan santriwati Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru tahun ajaran 2023-2024

No	Santriwati	Jumlah
1	Santriwati kelas 1	70
2	Santriwati kelas 2	81
3	Santriwati kelas 3	77
4	Santriwati kelas 4	54
5	Santriwati kelas 5	42
6	Santriwati kelas 6	42
Total		366

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, pada dasarnya sama halnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan dan sebagainya. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru:

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Istiqamah
Ngatabaru

No	Nama Gedung	Jumlah	Nama Ruangan	Kondisi
1	Masjid Jami	1	Masjid	Baik
2	PSA 1	2	Ruang Kelas	Baik
3	PSA 2	3	Ruang Kelas	Baik
4	Persada	2	Ruang Kelas	Baik
5	Gedung Ar-Riyadh 1 Lantai 2	5	Ruang Kelas	Baik
6	Darussalam 1	3	Ruang Kelas	Baik
7	Al-Istiqamah	2	Ruang Kelas	Baik
8	Hibah Belanda	2	Ruang Kelas	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Lab Komputer	Baik
10	TPKU	1	Ruang Konveksi	Baik
11	Darussalam 2	2	Pengasuhan Putri	Baik
12	Perpustakaan	1	Perpustakaan	Baik
13	UKS	1	UKS Putri	Baik
14	Toko Warung Pelajar	1	Café Putri	Baik
15	Safa	2	Asrama Putri	Baik
16	Marwa	2	Asrama Putri	Baik
17	Gedung Ar-Riyadh 1 Lantai 1	5	Asrama Putri	Baik
18	Kamar Mandi	15	MCK	Baik

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

7. Kegiatan Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh santriwati selama berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Adapun waktu untuk pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dapat dilihat pada lampiran 1.3.

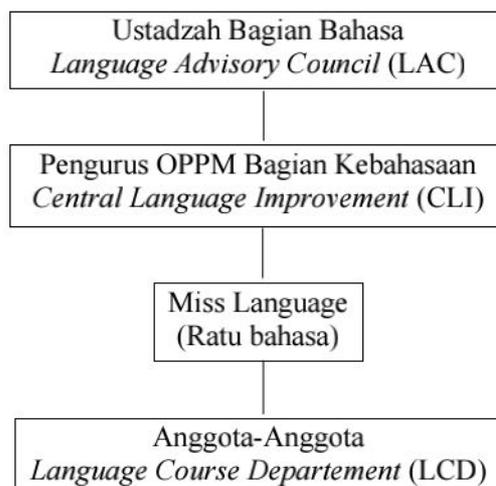
8. Stuktur Kebahasaan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus OPPM bagian kebahasaan adalah sebagai berikut:

Dalam bidang kebahasaan sendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru memiliki pengurus kebahasaan yang terdiri dari ustadzah-ustadzah bagian bahasa, pengurus OPPM bagian kebahasaan, dan anggota-anggota lainnya yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren. Jadi yang pertama adalah ustadzah bagian bahasa atau dengan nama lain *Language Advisory Council* (LAC). Kemudian pengurus OPPM bagian kebahasaan atau dengan nama lain *Central Language Improvement* (CLI). Kemudian ada *Miss Language* atau biasa disebut dengan ratu bahasa, ratu bahasa merupakan orang yang dipilih karena kemampuannya yang sangat berbakat dalam berbahasa di lingkungan pondok. Dan terakhir ada anggota-anggota atau dengan nama lain *Language Course Departement* (LCD), anggota-anggota di sini merupakan santriwati yang terpilih karena memiliki pengetahuan yang lebih dalam bidang bahasa di mana dalam kesehariannya membantu santriwati-santriwati lainnya yang ada di lingkungan pondok apabila kesulitan dalam berkomunikasi dan juga mencari santriwati yang membuat kesalahan atau pelanggaran dalam berbahasa.²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurus kebahasaan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru terdiri dari ustadzah bagian bahasa atau dengan nama lain yaitu *Language Advisory Council* (LAC), pengurus OPPM bagian kebahasaan atau dengan nama lain yaitu *Central Language Improvement* (CLI), *Miss Language* atau ratu bahasa, dan anggota atau dengan nama lain yaitu *Language Course Departement* (LCD) yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut adalah stuktur pengurus kebahasaan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru:

² Adinda Lestari, Pengurus OPPM bagian Bahasa. *Wawancara*. Jum'at 12 Januari 2024.



B. Implementasi Program *Muḥādasah* dalam Keterampilan Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga ilmu pengetahuan umum secara seimbang untuk menciptakan santriwati yang beriman, bertakwa dan berwawasan luas dalam bidang pengetahuan. Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru juga merupakan Pondok Pesantren yang ingin melahirkan santriwati yang unggul dalam berbahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib digunakan oleh santriwati dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari di lingkungan Pondok. Dalam menciptakan santriwati-santriwati yang mahir dalam berbahasa, Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru memiliki program kebahasaan dalam menciptakan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren salah satunya adalah program *muḥādasah*.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap santriwati yang berasal dari kelas 1 mengenai program *muḥādasah*, berikut adalah penuturannya:

Program *muḥādasah* adalah program yang sangat membantu saya dalam belajar berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pondok, Karena bahasa Arab adalah bahasa yang wajib digunakan di dalam pondok pesantren. maka kita sebagai santriwati wajib memakainya. Sebelumnya saya tidak pernah belajar maupun berbicara menggunakan bahasa Arab dikarenakan saya lulusan dari sekolah dasar, sehingga saya tidak memiliki dasar mengenai bahasa Arab. Namun setelah saya masuk ke Pondok Pesantren dan mengikuti seluruh pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti *muḥādasah* dan hapalan *mufradāt* setiap harinya membuat saya sedikit demi sedikit dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program *muḥādasah* merupakan program yang sangat membantu para santriwati dalam keterampilan berbicara dan mahir dalam berbahasa di Pondok Pesantren.

Kemudian adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadzah ketua bagian bahasa di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru mengenai penjelasan tentang program *muḥādasah*, berikut adalah penuturannya:

Program *muḥādasah* merupakan program bercakap dalam bahasa Arab antara santriwati dengan santriwati lainnya untuk melatih keterampilan berbicara atau *maharāh kalām* dalam berkomunikasi di lingkungan Pondok Pesantren dan juga untuk meningkatkan *skill* kebahasaan para santriwati agar dapat lancar dan mahir dalam berbahasa Arab, oleh karena itu program *muḥādasah* wajib diikuti oleh seluruh santriwati tanpa terkecuali karena bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat wajib digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan Pondok Pesantren. Kegiatan program *muḥādasah* ini dilaksanakan pada pagi hari tepatnya setelah shalat subuh, program *muḥādasah* ini dilakukan pada pagi hari dikarenakan pada pagi hari otak atau pemikiran santriwati masih dalam

³ Atira Kanzul Arsy, Santriwati kelas 1 (Kelompok lavender). *Wawancara*. 22 Januari 2024.

keadaan *fresh* sehingga mudah bagi santriwati untuk menerima pembelajaran dari kegiatan program *muhādasah* tersebut. Program *muhādasah* ini sangat membantu santriwati dalam melatih kecakapan dan kelancaran dalam berbicara. Selain program *muhādasah*, ada juga beberapa program lainnya untuk melatih keterampilan kebahasaan para santriwati yaitu program *mufradāt* harian yang dilaksanakan setiap harinya dengan memberikan 2 kosakata baru setiap harinya untuk menambah perbendaharaan kosakata. dan ada juga program pidato bahasa Arab yang di laksanakan setiap hari kamis siang tepatnya setelah shalat dzuhur berjama'ah yang mana program pidato bahasa Arab ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara santriwati tetapi juga membantu santriwati dalam melatih *skill* berbicara di depan umum.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, program *muhādasah* merupakan program non formal atau program yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas yang membantu para santriwati dalam mengasah keterampilan berbicara yang nantinya akan di praktekan langsung di lingkungan Pondok Pesantren untuk berkomunikasi setiap harinya. Tidak hanya progam *muhādasah*, namun ada juga beberapa program-program lainnya seperti *mufradāt* harian dan pidato bahasa Arab yang membantu dalam keterampilan berbicara para santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.

Untuk mengetahui pengimplementasian program *muhādasah* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru maka peneliti melakukan observasi langsung di lapangan mengenai proses penerapannya. Sehingga berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses implementasi atau penerapan program *muhādasah* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁴ Ustadzah Marwah, Ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

1. Tahap Persiapan Program *Muḥādasah*

Pada tahap persiapan, santriwati terlebih dahulu telah dibagi dalam sebuah kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, yaitu kelompok Rose, Lavender, Jasmine, Lily, Tulip dan Aster. Pembagian kelompok ini dilakukan secara merata oleh ustadzah-ustadzah bagian pengurus bahasa. Untuk santriwati yang baru masuk pada awal tahun ajaran baru, maka para santriwati akan dimasukkan kedalam kelompok-kelompok yang telah tersedia secara merata. Untuk tahun ini, tepatnya tahun ajaran 2023-2024 jumlah santriwati yang mengikuti program *muḥādasah* berjumlah 324 santriwati yang mana santriwati tersebut akan dimasukkan pada setiap kelompok yang ada. Setiap kelompok berjumlah kurang lebih 40-50 santriwati yang terdiri dari santriwati kelas 1 sampai dengan kelas 5, di mana santriwati kelas 5 bertugas sebagai penanggung jawab di dalam kelompok dan santriwati kelas 1-4 sebagai santriwati yang akan melakukan *muḥādasah*. Untuk santriwati yang berasal dari kelas 5 yang bertugas sebagai penanggung jawab terdiri dari 5-6 orang dan sisanya adalah santriwati-santriwati yang berasal dari kelas 1-4. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadzah ketua bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru berikut ini adalah penuturannya:

Program *muḥādasah* merupakan program yang dilakukan oleh seluruh santriwati secara berkelompok, di mana santriwati telah dibagi kedalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdiri dari santriwati yang berasal dari kelas 1-5. Di mana santriwati yang berasal dari kelas 5 sebagai penanggung jawab atas kelompoknya dan santriwati 1 sampai dengan kelas 4 yang akan bermuḥādasah.⁵

⁵ Ustadzah Marwah, Ustadzah ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu penanggung jawab di kelompok lavender, berikut adalah penuturannya:

Untuk total keseluruhan kelompok dalam program *muhādasah* berjumlah 6 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 40-50 orang, yang mana 5-6 orang sebagai penanggung jawab kelompok yang berasal dari kelas 5 dan sisanya adalah santriwati yang berasal dari kelas 1-4.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program *muhādasah* adalah program yang dilakukan oleh seluruh santriwati dengan membagi santriwati ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari santriwati yang berasal dari kelas 1-5. Total keseluruhan kelompok dari program *muhādasah* berjumlah 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 40-50 orang, yang mana 5-6 orang sebagai penanggung jawab yang berasal dari santriwati kelas 5 dan sisanya merupakan santriwati yang akan melakukan *muhādasah* yang berasal dari santriwati kelas 1-4.

Kemudian menyiapkan judul atau tema *muhādasah*. Dalam menyiapkan judul atau tema *muhādasah* biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengambil judul atau tema langsung dari buku *muhādasah* atau dari kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren yang dapat diangkat sebagai judul atau tema *muhādasah*.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah bagian bahasa, berikut adalah penuturannya:

⁶ Firta Salsabila, Pengurus OPPM sebagai sekretaris (penanggung jawab kelompok lavender). *Wawancara*. Minggu 21 Januari 2024

Untuk program *muhādasah*, judul atau tema diambil di dalam buku *muhādasah* di mana di dalam buku *muhādasah* terdapat bermacam-macam topik percakapan pada setiap halamannya yang membantu para santriwati untuk bercakap menggunakan bahasa Arab. Di dalam buku *muhādasah* banyak terdapat bahasa yang lumayan tinggi sehingga dapat membantu mengupgrade bahasa santriwati dan memberikan banyak masukan kosakata baru.⁷

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus OPPM bagian bahasa dan penanggung jawab kelompok lavender, berikut adalah penuturannya:

Kami selaku dari pengurus OPPM bagian bahasa biasa memberikan judul seputar dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren baik kegiatan yang akan dilakukan ataupun kegiatan yang telah dilakukan. Misal salah satu contohnya adalah kegiatan pergantian kepengurusan OPPM, sehingga dari kegiatan tersebut diangkat sebagai judul atau tema *muhādasah*. Biasanya judul juga di ambil dari buku *muhādasah* yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren di mana buku *muhādasah* tersebut berisikan dialog-dialog percakapan dalam bahasa Arab. Apabila judul di ambil dari buku *muhādasah* langsung maka para penanggung jawab atau pengurus kelompok sebelumnya akan berlatih dengan ustadzah pembimbing masing-masing untuk nantinya akan tampil berdialog di depan para santriwati pada masing-masing kelompoknya. Kemudian para santriwati pada setiap kelompoknya akan mempraktekannya kembali dialog tersebut.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa judul *muhādasah* biasanya diambil langsung dari buku *muhādasah* yang telah disediakan oleh pondok pesantren ataupun diberikan langsung oleh pengurus OPPM bagian bahasa tanpa berdasarkan buku melainkan dari kegiatan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren yang dapat diangkat sebagai judul atau tema

⁷ Ustadzah Afdalia Tamrin, Ustadzah bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 16 Januari 2024.

⁸ Adinda Lestari & Firta Salsabila, Ketua Pengurus OPPM bagian bahasa dan penanggung jawab kelompok lavender. *Wawancara*. Minggu 21 Januari 2024

pembahasan *muḥādasah*. Oleh karena itu apabila judul atau tema diambil berdasarkan buku *muḥādasah* maka yang melakukan *muḥādasah* adalah para penanggung jawab masing-masing kelompok yang diVmana sebelumnya telah mempraktekkan langsung judul dan percakapan *muḥādasah* bersama ustadzah pembimbingnya yang kemudian pada pagi harinya akan dipraktekkan langsung di depan seluruh anggota kelompoknya, kemudian para anggota kelompok akan mempraktekkannya kembali. Namun apabila judul atau tema *muḥādasah* di berikan langsung oleh pengurus OPPM bagian bahasa tanpa menggunakan buku *muḥādasah* maka percakapan yang dilakukan langsung oleh santriwati dari kelas 1 sampai santriwati kelas 4 dan akan membahas pecakapan seputar judul yang diberikan.

Selanjutnya persiapan alokasi waktu, jumlah waktu yang diperlukan dalam program *muḥādasah* adalah 20-30 menit. Jumlah waktu yang digunakan dalam program *muḥādasah* ini merupakan waktu yang efektif yaitu tidak lebih dan tidak kurang.

2. Tahap Pelaksanaan Program *Muḥādasah*

Pelaksanaan program *muḥādasah* dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at pagi setelah santriwati melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah bagian bahasa, berikut penuturannya:

Program *muḥādasah* adalah program yang sudah ada dan sudah berjalan selama berdirinya Pondok Pesantren di mana program *muḥādasah* merupakan program saling bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Program *muḥādasah* sendiri adalah program yang

dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at pagi di setiap pekannya, untuk di hari Jum'at sendiri biasanya kegiatan yang dilakukan oleh santriwati bisa bermacam macam tidak hanya bermuḥādasah, namun bisa saja kegiatan seperti *listening*, *watching*, perbaikan bahasa, dan lain-lain tergantung dari pengurus OPPM bagian bahasa ingin melaksanakan kegiatan apa di hari Jum'at. Dan untuk hari Selasa program *muḥādasah* wajib dilakukan pada setiap paginya.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, Program *muḥādasah* merupakan program bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang sudah berjalan selama berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Program *muḥādasah* merupakan program bagian bahasa yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at pagi, untuk hari jum'at sendiri biasanya kegiatan dapat bermacam-macam seperti *muḥādasah*, *listening*, *waching*, perbaikan bahasa dan sebagainya dan akan ditentukan langsung oleh pengurus OPPM bagian bahasa mengenai kegiatan apa yang hendak dilaksanakan.

Adapun tahap pelaksanaan dari program *muḥādasah* terdiri atas 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berikut adalah penjelasannya:

a. Kegiatan Awal Program *Muḥādasah*

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru pada tanggal 16 Januari 2024 mengenai kegiatan awal pelaksanaan program *muḥādasah* yaitu seluruh santriwati diarahkan menuju ke halaman dan berkumpul

⁹ Ustadzah Tenriwali Salsabila, Ustadzah bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 16 Januari 2024.

berdasarkan dengan kelompoknya masing-masing dan saling berhadapan antara satu dengan yang lain untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Setelah itu santriwati akan diberikan tema atau judul yang akan dibahas selama proses kegiatan program *muḥādasah* oleh pengurus OPPM bagian bahasa, melalui perantaraan santriwati kelas 5 yang bertanggung jawab di dalam setiap kelompoknya, yang kemudian disampaikan kepada seluruh santriwati yang akan melakukan *muḥādasah*. Selama proses kegiatan program *muḥādasah* berlangsung, para santriwati diawasi oleh santriwati kelas 5 sebagai penanggung jawab kelompoknya masing-masing. Dan untuk pengurus OPPM bagian bahasa akan memantau secara keseluruhan semua kelompok dalam melaksanakan program *muḥādasah*.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadzah ketua bagian bahasa di Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru, berikut adalah penuturannya:

Program *muḥādasah* dilakukan di depan halaman asrama putri, di mana para santriwati berkumpul berdasarkan *firqoh* atau kelompoknya. Kemudian para santriwati diarahkan untuk saling berhadapan di mana kelas 3 dan 4 akan dihadapkan dengan kelas 1 dan 2, hal ini dilakukan agar para santriwati kelas 1 dan 2 dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya begitupun dengan kelas 3 dan 4 agar dapat mengasah kemampuan berbahasanya agar lebih baik lagi. Setelah itu para santriwati diberikan judul atau tema oleh santriwati yang berasal dari kelas 5 yang bertanggung jawab di masing-masing *firqoh* atau kelompok yang akan digunakan selama proses kegiatan program *muḥādasah*.¹⁰

Dalam program *muḥādasah* pengurus OPPM bagian bahasa akan terjun langsung ke lapangan dalam mengatur dan mengontrol proses

¹⁰ Ustadzah Marwah, Ustadzah ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

jalannya program *muhādasah* sedangkan untuk para ustadzah bagian bahasa akan memantau keseluruhan para santriwati yang terlibat langsung pada kegiatan program *muhādasah* tersebut. Pada proses kegiatan berlangsung santriwati akan di arahkan ke halaman untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing dan saling berhadap-hadapan antara santriwati kelas kelas 1 dan 2 akan di hadapkan dengan santriwati kelas 3 dan 4, hal ini dilakukan agar para santriwati kelas 1 dan 2 agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya begitupun dengan kelas 3 dan 4 agar dapat mengasah kemampuan berbahasanya agar lebih baik lagi. Setelah berkumpul dengan anggota kelompoknya dan saling berhadapan dengan pasangannya masing-masing, santriwati akan diberikan tema atau judul *muhādasah* yang akan dibahas selama proses kegiatan program *muhādasah* berlangsung.

b. Kegiatan Inti Program *Muhādasah*

Pada tahap kegiatan inti program *muhādasah*, berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu, setelah penanggungjawab setiap masing-masing kelompok telah memberikan judul atau tema, maka para santriwati akan melakukan percakapan dengan santriwati lainnya dimana santriwati dari kelas 3-4 yang akan bertanya dan santriwati kelas 1-2 yang akan menjawab pertanyaan. Para santriwati di pasangkan dengan santriwati lainnya sesuai dengan cepatnya santriwati tersebut berkumpul di halaman. Adapun yang dilakukan pertama kali adalah santriwati mengucapkan salam

terlebih dahulu, kemudian menanyakan nama, kelas dan kabar masing-masing santriwati lalu masuk ke dalam judul atau tema pembahasan. Adapun judul atau tema yang diberikan pada saat peneliti melakukan observasi langsung di lapangan tepatnya pada hari Selasa tepatnya pada tanggal 16 Januari 2024 adalah mengenai "سيده اللغة/Ratu Bahasa", judul atau tema ini diambil dari kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren yaitu pemilihan Ratu Bahasa sehingga diangkat sebagai judul atau tema *muḥādasah*. Adapun beberapa pertanyaan santriwati terhadap santriwati lainnya mengenai judul atau tema *muḥādasah* adalah:

Apa pendapatmu tentang ratu مَا رَأَيْكَ عَنِ سَيِّدَةِ اللُّغَةِ؟

bahasa?

Apakah kamu ikut ratu هَلْ أَنْتِ تَتَّبَعِينَ فِي مُسَابَقَةِ سَيِّدَةِ

bahasa?

اللُّغَةِ؟

Apakah kamu tertarik untuk هَلْ أَنْتِ هَتَمِينَ لِإِتِّبَاعِ سَيِّدَةِ اللُّغَةِ؟

mengikuti ratu bahasa?

Apa alasan kamu ingin مَا حُجَّتُكَ فِي إِتِّبَاعِ سَيِّدَةِ اللُّغَةِ؟

mengikuti ratu bahasa?

Apa yang kamu persiapkan أَيُّ شَيْءٍ تَجْهِّزِينَ لِإِتِّبَاعِ سَيِّدَةِ اللُّغَةِ؟

untuk mengikuti ratu bahasa?

Kegiatan program *muḥādasah* ini dilakukan selama waktu yang telah ditentukan. Sehingga para santriwati harus saling bercakap menggunakan

bahasa Arab dengan santriwati lainnya mengenai judul atau tema yang telah diberikan selama waktu tersebut.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap santriwati yang bertanggung jawab di kelompok lavender, berikut penuturannya:

Untuk kegiatan inti dari program *muhādasah* kita sebagai penanggung jawab setiap kelompok akan diberikan judul atau tema *muhādasah* oleh pengurus OPPM bagian bahasa untuk diberikan langsung kepada santriwati. Kemudian dengan judul tersebut santriwati akan bercakap dengan santriwati lainnya. Sebelum melakukan percakapan santriwati terlebih dahulu mengucapkan salam, saling menanyakan nama masing-masing, dan menanyakan kabar setelah itu santriwati mulai melakukan percakapan seputar judul atau tema yang telah diberikan. Kami selaku penanggung jawab setiap kelompok akan memantau jalannya program *muhādasah* dari awal hingga akhir dan membantu santriwati yang kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.¹¹

c. Penutup Program *Muhādasah*

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatbaru pada kegiatan penutup yaitu para penanggung jawab mengarahkan masing-masing anggota kelompoknya untuk berkumpul berdasarkan tingkatan kelasnya masing-masing, lalu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses kegiatan *muhādasah*. Setelah itu para penanggung jawab masing-masing kelompok akan memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mempelajari bahasa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan lebih baik lagi untuk kedepannya. Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penanggung jawab di

¹¹ Firta Salsabila, Pengurus OPPM sebagai sekertaris (penanggung jawab kelompok lavender). *Wawancara*. Minggu 21 Januari 2024

kelompok lavender mengenai tahap penutup program *muhādasah*, berikut penuturannya:

Untuk bagian tahap penutupnya, kami sebagai pengurus akan mengarahkan santriwati untuk berkumpul berdasarkan kelasnya masing-masing kemudian mengoreksi kesalahan yang dilakukan selama bermuhādasah dan memberikan motivasi kepada santriwati agar kedepannya lebih semangat lagi dalam melakukan *muhādasah* agar berkomunikasi menggunakan bahasa Arabnya dapat lebih baik lagi dan jangan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan Pondok. Setelah itu akan dilanjutkan dengan kegiatan menyeter semua *mufradāt* yang telah diberikan selama 1 pekan di mana santriwati kelas 1 sampai 4 akan menyeterkan hapalan *mufradāt*nya kepada masing-masing penanggung jawab di setiap kelompok.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah tahap penutup program *muhādasah* dilakukan oleh para santriwati maka selanjutnya santriwati akan menyeterkan hapalan *mufradāt*nya selama 1 pekan kepada para penanggung jawab masing-masing kelompok dan berdasarkan kelasnya masing-masing.

3. Tahap Evaluasi Program *Muhādasah*

Evaluasi merupakan hal yang penting, di mana dari kegiatan evaluasi kita dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Untuk tahap evaluasi program *muhādasah* sendiri biasanya dilakukan pada setiap semester. Dengan diadakannya tahap evaluasi pada program *muhādasah*, dapat membantu para ustadzah dalam mengetahui tingkat pengetahuan kebahasaan para santriwati selama mengikuti program kebahasaan di pondok pesantren.

¹² Firta Salsabila, Pengurus OPPM sebagai sekretaris (penanggung jawab kelompok lavender). *Wawancara*. Minggu 21 Januari 2024.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua OPPM bagian bahasa mengenai tahap evaluasi dari program *muḥādasah*, berikut penuturannya:

Untuk kegiatan evaluasi dari program *muḥādasah* biasanya dilakukan pada akhir semester di mana santriwati akan diberikan ujian kebahasaan dalam bentuk tulisan yang di ikuti oleh santriwati dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Untuk santriwati kelas 1 sampai kelas 4 ujiannya akan membahas mengenai *muḥādasah*, *mufradāt*, dan *listening*. Sedangkan untuk kelas 5 sendiri soal yang diujikan akan lebih tinggi lagi dimana akan menggunakan buku-buku tebal yang berbahasa Arab atau biasanya disebut dengan kitab munjid.¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi program *muḥādasah* dilakukan pada setiap semesternya dalam bentuk ujian tulisan, di mana diikuti oleh seluruh santriwati dari kelas 1 sampai kelas 5. Untuk soal ujian santriwati kelas 1 sampai kelas 4 berupa *muḥādasah* yang pernah dilakukan, *mufradāt* harian yang dihapalkan dan *listening* yang pernah didengarkan. Sedangkan untuk santriwati kelas 5 sama halnya seperti santriwati kelas 1-4 yang membedakan adalah untuk kelas 5 biasanya menggunakan buku-buku tebal yang berbahasa Arab.

Evaluasi program *muḥādasah* dapat juga dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung dan juga hasil wawancara dari para ustadzah lewat keseharian para santriwati dalam berbahasa di Pondok Pesantren. Dari hasil penelitian langsung yang peneliti lihat di lokasi penelitian bahwasannya santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru fasih

¹³ Adinda Lestari, Pengurus OPPM sebagai ketua bagian Bahasa. *Wawancara*. Jum'at 27 Januari 2024.

dan lancar dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dan berbicara sehari-hari dengan santriwati lainnya. Santriwati juga dapat memahami ucapan dan percakapan orang lain dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren, dikarenakan lingkungan Pondok merupakan lingkungan yang wajib dalam berbahasa yang mana setiap harinya santriwati mendengarkan percakapan bahasa Arab antara santriwati sehingga dengan sendirinya mereka akan memahaminya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah bagian bahasa adalah sebagai berikut:

Melihat dari keseharian para santriwati di Pondok dalam berbahasa, para santriwati fasih dan lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib digunakan dalam berkomunikasi antar santriwati di dalam lingkungan Pondok. Dalam berbicara juga santriwati menggunakan bahasa Arab baku saat berkomunikasi dengan santriwati lainnya. Santriwati juga dapat berbicara bahasa Arab sesuai dengan gramatikal atau kaidah bahasa Arab dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa santriwati yang masih salah dan keliru dalam penggunaan kaidah, namun hal itu tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah santriwati dapat mengaplikasikannya terlebih dahulu walaupun sedikit demi sedikit dalam berbicara.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dapat fasih dan lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Arab baku dalam berkomunikasi. Santriwati juga dapat berbicara bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, walaupun masih adanya beberapa santriwati yang keliru dalam penggunaan kaidah, namun hal tersebut tidak menjadi masalah. Karena

¹⁴ Ustadzah Ragil Khasanah, Ustadzah bagian Bahasa, *Wawancara*. Sabtu, 18 Mei 2024.

yang terpenting adalah santriwati dapat mengaplikasikannya langsung dalam berbicara dan nantinya akan di perbaiki oleh ustadzah atau santriwati yang sudah paham akan hal tersebut. Sehingga dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara ustadzah dapat di tarik kesimpulan bahwa evaluasi program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dapat memberikan dampak yang baik bagi santriwati di mana santriwati dapat berbicara menggunakan bahasa Arab baku, santriwati dapat menggunakan gramatikal atau kaidah bahasa Arab yang benar, santriwati dapat berbicara dengan lancar dan fasih dan santriwati dapat memahami ucapan atau percakapan santriwati lainnya.

C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Program Muhādasah dalam Keterampilan Berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru*

Setiap kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Pasti ada beberapa faktor pendukung sehingga program tersebut terus berjalan dan ada juga beberapa kendala yang menghambat kegiatan tersebut. Begitu pula dengan program *muhādasah* tentunya ada beberapa faktor yang dapat mendukung terwujudnya tujuan dari kegiatan tersebut dan ada juga faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga di sini peneliti akan memaparkan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Program *Muḥādasah*

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti telah mengemukakan tentang implementasi program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung langsung dalam kegiatan program *muḥādasah* tersebut.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan beberapa faktor yang mendukung kegiatan program *muḥādasah* di pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru melalui wawancara langsung dengan para ustadzah bagian bahasa adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadzah Marwah selaku ustadzah ketua bagian bahasa/*Language Advisory Council* (LAC), berikut pemaparannya:

Faktor-faktor yang mendukung dalam program *muḥādasah* sendiri yang pertama adalah dengan adanya hukuman, hukuman akan diberikan kepada santriwati yang tidak mengikuti atau tidak hadir dalam kegiatan program *muḥādasah* yaitu dengan memanggil nama-nama santriwati yang tidak mengikuti program *muḥādasah* melalui pengeras suara yang ada di masjid setelah ba'da magrib dan menghapuskan beberapa *mufradāt* sehingga santriwati terdorong untuk selalu rutin hadir dalam kegiatan program *muḥādasah* setiap paginya. Faktor kedua adalah karena adanya keinginan dan kesadaran dalam diri santriwati untuk menambah wawasan kebahasaan mereka dikarenakan di lingkungan Pondok Pesantren sangat wajib menggunakan bahasa Arab, sehingga para santriwati terdorong untuk selalu mengikuti kegiatan program *muḥādasah* ini untuk menambah keterampilan berbicara bahasa Arabnya masing masing.¹⁵

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara ustadzah Tenriwali Salsabila selaku ustadzah bagian bahasa berikut pemaparannya:

¹⁵ Ustadzah Marwah, Ustadzah ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

Faktor-faktor yang mendukung dalam program *muhādasah* adalah adanya buku *muhādasah/daily conversation*. Buku *muhādasah/daily conversation* adalah buku yang berisikan percakapan-percakapan berbahasa Arab dan Inggris dan juga bahasa Indonesia. Dimana buku tersebut membantu para santriwati dalam mengupgrade bahasanya untuk di praktekan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dari program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung pertama, adanya hukuman yang diberikan oleh pengurus OPPM bagian bahasa kepada santriwati yang tidak mengikuti kegiatan program *muhādasah* yaitu dengan memanggil nama-nama para santriwati dengan menggunakan pengeras suara pada waktu setelah shalat magrib. Dengan diberlakukannya hukuman tersebut, maka para santriwati akan merasa takut apabila tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan program *muhādasah* dan akan merasa malu apabila namanya dipanggil dan terdengar oleh santriwati-santriwati lain. Hukuman lainnya yang diberikan oleh pengurus OPPM bagian bahasa yaitu dengan memberikan hapalan *mufradāt* kepada santriwati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurul Khaerani selaku santriwati kelas 2 di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, berikut adalah penuturannya:

Dengan adanya hukuman dan sanksi yang diberikan oleh pengurus OPPM bagian bahasa kepada santriwati yang tidak ikut hadir dalam kegiatan program *muhādasah*, maka saya akan merasa takut jika tidak hadir dalam program *muhādasah* tersebut. Kecuali jika saya ada alasan

¹⁶ Ustadzah Tenriwali Salsabila, Ustadzah bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 16 Januari 2024.

tertentu seperti sakit, maka pengurus OPPM akan membolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan program *muḥādasah* tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hukuman merupakan faktor pendukung yang sangat efektif dalam kegiatan program *muḥādasah* yang memberikan efek jera kepada para santriwati, sehingga mendorong para santriwati untuk selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan program *muḥādasah* tersebut untuk memluas dan memperbaiki wawasan keterampilan berbicaranya.

Faktor pendukung kedua, adanya keinginan dan kesadaran pada diri santriwati dalam menambah wawasan kebahasaannya. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan Pondok Pesantren sehingga tumbuh keinginan dan kesadaran para santriwati untuk menambah wawasan kebahasaannya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan kebahasaan lainnya seperti *muḥādasah* untuk membantu santriwati dalam mengasah keterampilan berbicaranya dan dapat mempraktekannya langsung kepada santriwati lainnya. Keinginan dan kesadaran pada diri santriwati juga akan tumbuh ketika melihat santriwati-santriwati senior yang lancar dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga muncul keinginan dan kesadaran mereka untuk menambah wawasan kebahasaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurkhaifah Ghaidah

¹⁷ Nurul Khaerani, Santriwati kelas 2 (Kelompok lavender). *Wawancara*. 22 Januari 2024.

selaku santriwati kelas 2 di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, berikut adalah penuturannya:

Karena bahasa Arab adalah bahasa yang wajib digunakan di Pondok dan melihat kakak senior yang lancar berbicara menggunakan bahasa Arab, sehingga tumbuh keinginan saya untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa agar dapat berbicara dengan lancar seperti mereka.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, keinginan dan kesadaran pada diri santriwati merupakan salah satu faktor pendukung dari program, karena dengan *muḥādasah* keinginan dan kesadaran pada diri santriwati dapat menumbuhkan rasa ingin untuk selalu mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab sehingga dapat mengasah keterampilan berbicara santriwati itu sendiri.

Faktor pendukung ketiga, adanya buku *muḥādasah/daily conversation* sebagai alat bantu dari program *muḥādasah* di mana buku tersebut memiliki berbagai macam topik-topik percakapan berbahasa Arab dan Inggris yang di dalamnya banyak terdapat kosakata-kosakata baru sehingga menambah pembendaharaan *mufradāt* para santriwati. Buku *muḥādasah/daily conversation* biasanya dipakai dalam melaksanakan program *muḥādasah* yang mana topik-topik percakapan dalam buku tersebut diangkat menjadi tema *muḥādasah* kemudian akan di praktekan langsung di lapangan.

¹⁸ Nurkhafizah Ghaidah, Santriwati kelas 2 (Kelompok lavender). *Wawancara*. 22 Januari 2024.

2. Faktor Penghambat Program *Muḥādasah*

Dalam sebuah kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan, pastinya ada saja beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi. Begitupun dengan kegiatan program *muḥādasah* pastinya memiliki hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatannya di Pondok Pesantren. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat dalam program *muḥādasah* tersebut.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan beberapa faktor yang menghambat kegiatan program *muḥādasah* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru melalui wawancara langsung dengan para ustadzah bagian bahasa adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadzah Afdalia Tamrin selaku ustadzah bagian bahasa, berikut adalah pemaparannya:

Menurut saya faktor penghambat dari program *muḥādasah* adalah waktu. Biasanya waktu kegiatan program *muḥādasah* dilaksanakan agak terlambat karena keterlambatan para santriwati saat berkumpul di lapangan sehingga durasi pelaksanaan *muḥādasah* menjadi lebih sedikit dan terbatas.¹⁹

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara ustadzah Marwah selaku ustadzah bagian bahasa, berikut adalah pemaparannya:

Untuk faktor-faktor yang menghambat program *muḥādasah* beberapa diantaranya adalah latar belakang pendidikan santriwati yang berbeda-beda, sehingga santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula dan kurangnya pengontrolan para ustadzah dalam mengontrol penggunaan bahasa santriwati di lingkungan Pondok Pesantren, di mana masih adanya santriwati yang menggunakan bahasa Indonesia.²⁰

¹⁹ Ustadzah Afdalia Tamrin, Ustadzah bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 16 Januari 2024.

²⁰ Ustadzah Marwah, Ustadzah ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dari program *muḥādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut:

Pertama, keterlambatan waktu pelaksanaan program *muḥādasah*. Waktu menjadi salah satu hal terpenting dalam sebuah proses kegiatan. Di mana jika waktu yang diberikan terlalu lama maka kegiatan tersebut akan menjadi membosankan, begitu juga dengan diberikannya waktu yang singkat maka kegiatan tersebut menjadi kurang maksimal. Seingga dengan demikian maka dibutuhkannya waktu yang cukup dan efisien dalam sebuah kegiatan. Untuk pelaksanaan program *muḥādasah* sendiri membutuhkan waktu 20-30 menit, waktu tersebut merupakan waktu yang efisien karena mengingat masih adanya kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh para santriwati selanjutnya. Namun waktu pelaksanaan program *muḥādasah* tersebut biasanya kurang maksimal karena keterlambatan para santriwati saat berkumpul di halaman sehingga menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan program *muḥādasah*, di mana waktu yang dibutuhkan sebelumnya adalah 20-30 menit menjadi kurang lebih 15 menit saja, sehingga waktu *muḥādasah* kurang efisien dan maksimal.

Kedua, latar belakang pendidikan para santriwati yang berbeda juga menjadi salah satu penghambat dari program *muḥādasah*, di mana para

santriwati ada yang berasal dari sekolah umum dan juga sekolah Islam (*madrāsah*). Sebagaimana diketahui bahwa sekolah umum merupakan sekolah yang tidak banyak mengajarkan tentang pembelajaran agama khususnya bahasa Arab itu sendiri, sehingga kebanyakan dari para santriwati yang lulusan dari sekolah umum kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan belum memiliki dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Atira Kanzul Arsy selaku santriwati kelas 1 di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, berikut adalah penuturannya:

Saya lulusan dari sekolah umum dan belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, sehingga waktu pertama kali masuk ke Pondok Pesantren saya agak kesulitan belajar dan berbicara menggunakan bahasa Arab.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, santriwati yang lulusan dari sekolah umum mempunyai kesulitan dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab dikarenakan tidak adanya dasar dalam belajar bahasa Arab sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai bahasa Arab. Berbeda dengan santriwati yang berasal dari sekolah Agama (*madrāsah*) yang memiliki pembelajaran bahasa Arab sehingga mempunyai dasar dalam mempelajari bahasa Arab pada tingkat selanjutnya.

Ketiga, kurangnya pengontrolan ustadzah dalam mengontrol penggunaan bahasa para santriwati di lingkungan Pondok Pesantren.

²¹ Atira Kanzul Arsy, Santriwati kelas 1 (Kelompok lavender). *Wawancara*. 22 Januari 2024.

Program *muhādasah* dilakukan agar membantu para santriwati dalam berbicara menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren, namun karena kurangnya pengontrolan dan pengawasan para ustadzah menyebabkan masih adanya santriwati yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Dari beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang telah peneliti jabarkan dapat dipahami bahwa dari beberapa faktor penghambat haruslah sedikit demi sedikit dapat diminimalisir dan dicari pemecahannya agar program *muhādasah* tetap berjalan dengan baik.

3. Solusi dari Faktor Penghambat

Pada dasarnya setiap hambatan pasti ada solusi penyelesaiannya. Agar program *muhādasah* dapat berjalan dengan baik dan efektif maka ada beberapa solusi yang diberikan para ustazah yang dapat dilakukan yaitu:

Faktor penghambat pertama yaitu keterlambatan waktu pelaksanaan program *muhādasah*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustazah Afdalia Tamrin selaku ustazah bagian bahasa mengenai solusi dari keterlambatan waktu pelaksanaan berikut adalah pemaparannya:

Menurut saya dalam mengatasi keterlambatan waktu dalam pelaksanaan program *muhādasah* yaitu dengan melaksanakan kegiatan tersebut tepat waktu, dengan cara memberikan arahan tegas kepada seluruh para santriwati agar sesegera mungkin untuk berkumpul dihalaman.²²

²² Ustadzah Afdalia Tamrin, Ustadzah bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 16 Januari 2024.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, solusi dari hambatan mengenai keterlambatan waktu pelaksanaan program *muhādasah* adalah dengan melaksanakan kegiatan program *muhādasah* tepat waktu atau *on time* yang dilakukan dengan cara lebih tegas dalam mendisiplinkan para santriwati agar segera berkumpul di halaman.

Faktor penghambat kedua yaitu latar belakang para santriwati yang berbeda. Khususnya santriwati yang mempunyai latar belakang lulusan dari sekolah umum sehingga menyebabkan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan belum memiliki dasar. Untuk solusi yang diberikan oleh ustadzah dari faktor kedua ini adalah, dengan memberikan bimbingan privat terhadap santriwati yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini berdasarkan pernyataan dari ustadzah Marwah selaku ustadzah ketua bagian bahasa, berikut adalah penuturannya:

Untuk solusi yang kami berikan terhadap santriwati yang memiliki kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena latar belakang pendidikan yang berbeda ataupun pengetahuan yang berbeda-beda, kami akan memberikan pembelajaran privat terhadap santriwati tersebut dan membantu mencari cara agar santriwati bisa lebih mudah memahami bahasa Arab.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, solusi yang diberikan ustadzah terhadap santriwati yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempelajari

²³ Ustadzah Marwah, Ustadzah ketua bagian bahasa. *Wawancara*. Rabu, 10 Januari 2024.

bahasa Arab yaitu dengan memberikan bimbingan atau pembelajaran privat terhadap santriwati.

Faktor penghambat ketiga yaitu kurangnya pengontrolan ustadzah dalam mengontrol penggunaan bahasa para santriwati di lingkungan Pondok Pesantren. Untuk solusi yang diberikan adalah dengan memantau dan mengawasi para santriwati. Ustadzah akan bekerjasama dengan pengurus OPPM bagian bahasa yang akan membantu mengawasi dan memantau santriwati dalam menggunakan bahasa di lingkungan pondok. Pengurus OPPM bagian bahasa akan memilih beberapa santriwati yang akan menjadi *Jasus Lughah* atau mata-mata bahasa dan yang akan mencatat santriwati yang tidak menggunakan bahasa Arab dan tidak menggunakan bahasa yang baik dalam berbicara. Setelah itu *Jasus Lughah* akan memberikan nama-nama santriwati yang melanggar kepada pengurus OPPM bagian bahasa, dan pengurus OPPM akan memanggil nama-nama santriwati yang tercatat dalam kertas pelanggaran untuk diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya masing-masing. Dengan adanya *Jasus Lughah* maka santriwati akan lebih berhati-hati dalam berbicara dan berkomunikasi di lingkungan Pondok Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya mengenai implementasi program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati di pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Program *muhādasah* merupakan program yang membantu santriwati dalam melatih dan mengasah kemampuan keterampilan berbicara lewat kegiatan percakapan menggunakan bahasa Arab yang kemudian dipraktikkan langsung di lingkungan Pondok Pesantren. Program *muhādasah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at pagi yang diikuti oleh santriwati dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 secara keseluruhan tanpa terkecuali.
2. Faktor pendukung, Faktor penghambat dan solusi diantaranya:
 - a. Faktor pendukung dari implementasi program *muhādasah* adalah adanya hukuman yang diberikan oleh pengurus OPPM bagian bahasa terhadap santriwati yang tidak ikut serta dalam kegiatan program *muhādasah*, kesadaran dan keinginan santriwati dalam menambah wawasan

kebahasaannya dikarenakan lingkungan Pondok Pesantren yang mewajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dan adanya buku *muhādasah* atau *daily conversation* yang di dalamnya terdapat banyak tema pecakapan dan juga kosakata baru yang membantu para santriwati dalam menambah pembendaharaan kosakatanya.

- b. Faktor penghambat dari implementasi program *muhādasah* adalah keterlambatan waktu pelaksanaan program *muhādasah*, sehingga kegiatan kurang berjalan dengan maksimal, latar belakang santriwati yang berbeda-beda sehingga terdapat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dan kurangnya pengontrolan para ustadzah dalam pengontrol penggunaan bahasa para santriwati di lingkungan Pondok Pesantren.
- c. Solusinya dari faktor penghambat adalah agar para ustadzah dan pengurus OPPM bagian bahasa untuk lebih tegas lagi dalam mendisiplinkan para santriwati, memberikan bimbingan privat atau bimbingan khusus terhadap santriwati yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, dan para ustadzah bekerjasama dengan pengurus OPPM bagian bahasa dalam mengontrol santriwati dalam berbahasa dengan bantuan *Jasus Lughah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, mengenai implementasi program *muhādasah* dalam keterampilan berbicara santriwati. Berikut adalah masukan dan saran:

1. Agar sebaiknya program *muḥādasah* dapat dikembangkan lagi, agar dapat mengasah kemampuan berbicara santriwati agar lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada semua ustazah agar selalu aktif dalam mendampingi santriwati dalam melaksanakan program *muḥādasah*.
3. Agar sebaiknya ustazah dan pengurus OPPM bagian bahasa menyediakan beberapa media atau alat bantu dalam menjalankan program *muḥādasah*, agar pelaksanaan program *muḥādasah* dapat berjalan dengan lebih kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Azhar Pagar dan Iman Asyrofi, "Analisis Metode pembelajaran muhadatsah yaumiyyah dalam upaya meningkatkan maharatul kalam santri." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 5833-5839.
- Al-Ghulayaini, Mustafa. *Jami' ad-Durus al- 'Arabiyah Juz I*. Beriut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyah, 1993.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Natiqina bi Lughat Ukhro*. Makkah al-Mukarromah, Jami'ah Umm al-Quro, 1985.
- Ansor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arif dan Munaf, *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Padang: IKIP, 2003, 12.
- Basith, Abdul dan Yusuf Setiawan. "Implementasi Biah Lughowiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam" *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 140-154.
- Bawani, Imam. *Tata Bahasa Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2005.
- Faisal, Sampiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006.
- Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020.
- Gimas Avivi Rikatama, "Implementasi Program Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020" Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Hadi, Amimi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hanifah, Umi. "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 206-226.

- Hastang, "Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan Dengan Media Lcd Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik Kelas Viiiib Mts. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone" Tesis Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Cet. 1; Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANORIA, 2012.
- Jabir, Muh. Jabir. *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Palu: Sulteng Center Press, 2010.
- Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah" Al-Ishlah, *Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 62-72.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita, dkk. "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16-23.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhajir, Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nalim, Yusuf dan Salafudin Turmudi. *Statistik Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pres, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *metodelogi penelitian*. Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Nurkencana, Wayan. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ridwan. *Statika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Al-Bashir Ahmad Abdullah, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa-Arabiyah bi Indunisiyah.
- Samsul, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no 8: 172-192.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyanti. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan sari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suti'ah, Muhaimi, Suti'ah, dan Sungeng Listyo Prabow. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Syafi'i. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka, 1966.
- Taringan, Djago dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Tarigan, Djago. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1990.
- Wahab, Abdul Rosyidi dan Mamluatul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1983.
- Yusuf, Tayas dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Zainuddin, Radliyah. dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Keadaan Ustadaz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-
Istiqamah Ngatabaru tahun ajaran 2023-2024

No	Nama Guru	Jabatan
1	KH. M Arif Siraj, Lc	Pimpinan Pondok
2	Ustadz Saad Ibnu Taba, S. Pd	Direktur 1 TMI
3	Ustadz M. Wahyudi Pratama, M. Pd. I	Direktur 2 TMI
4	Ustadz Budiyo, S. Pd	Pengasuhan Santri
5	Ustadz Amran Azali, S. Pd. I	Pengasuhan Santri
6	Ustadz Teguh Mubarak Arif Siraj, S. Fil. I	Pengasuhan Santri
7	Ustadz Syahdan, S. Pd. I	Kepala Madrasah MA
8	Ustadz Budiono, S. Pd. I	Kepala Madrasah MTs
9	Ustadzah Rara Pratiwi, S. Pd. I., M. Pd	Staff Pengasuhan
10	Ustadzah Nailul Mawaddah, S. Pd	Staff Pengasuhan
11	Ustadzah Nur Inna Aryatri, S. Pd	Staff Pengasuhan
12	Ustadzah Arta Darwis	Staff Pengasuhan
13	Ustadzah Iyun Darasti	Staff Pengasuhan
14	Ustadzah Riska Wulandari	Staff Pengasuhan
15	Ustadzah Kartini Syamsul	Staff Pengasuhan
16	Ustadzah Eka Firlia	Staff Pengasuhan
17	Ustadzah Nadia, S. Pd	Staff TMI
18	Ustadzah Mar'atul Azizah	Staff TMI
19	Ustadzah Irma Anti	Staff TMI
20	Ustadzah Magfira	Staff TMI
21	Ustadzah Lilis Indriyani	Staff TMI
22	Ustadzah Ika Rahmawati, S. Pd	Staff MABIKORI
23	Ustadzah Dini Agustin	Staff MABIKORI
24	Ustadzah Ananda Aisyah	Staff MABIKORI

25	Ustadzah Salamia Halimatusadiyah	Staff MABIKORI
26	Ustadzah Azizah Nur Inayah	Staff MABIKORI
27	Ustadzah Marwah, S. Pd	LAC/Kebahasaan
28	Ustadzah Tenriwali Salsabila	LAC/Kebahasaan
29	Ustadzah Ainun Jariyah	LAC/Kebahasaan
30	Ustadzah Ragil Hasanah	LAC/Kebahasaan
31	Ustadzah Afdalia Tamrin	LAC/Kebahasaan
32	Ustadzah Nurul Ilmi, S. Pd	Lantabur Konveksi
33	Ustadzah Fitri Awalia	Lantabur Konveksi
34	Ustadzah Sri Nurfatma	Lantabur Konveksi
35	UstadzahNur Tias	Lantabur Konveksi
36	Ustadzah Andi Muhaemina	Lantabur Konveksi
37	Ustadzah Hajratun Hasanah, S. Pd	Lantabur Bakery
38	Ustadzah Siti Zulaiaka	Lantabur Bakery
39	Ustadzah Puspita Ningrum	Lantabur Bakery
40	Ustadzah Nur Laila Khamsiaya Aulia	Lantabur Bakery
41	Ustadzah Nur Aisyah	Lantabur Bakery
42	Ustadzah Hafsari Ridhatillah	Lantabur Bakery
43	Ustadzah Fitrah Ainun Maharani	Lantabur Ice Cream
45	Ustadzah Windi Wardani	Lantabur Ice Cream
46	Ustadzah Nur Azizah	Lantabur Ice Cream
47	Ustadzah Miftahul Rahma, S. H	Penanggung Jawab Hafizah
48	Ustadzah Hikmawati	Penanggung Jawab Hafizah
49	Ustadzah Hikma Zagita	Penanggung Jawab Hafizah
50	Ustadzah Nur Fadlilah Gitahapsari	Penanggung Jawab Hafizah
51	Ustadzah Salsabila	Pemeliharaan
52	Ustadzah Nindi Dwi Khairunnisa	Pemeliharaan

53	Ustadzah Yunisa Ramadhani	Kesenian
54	Ustadzah Razana	Kesenian
55	Ustadzah Aulivia Aulia Tantri	Warphone
56	Ustadzah Rika Dwi Cahyani	Warphone
57	Ustadzah Nur Hidayah	Warphone
58	Ustadzah Anna Amalia Ilham	Penanggung Jawab Dapur
59	Ustadzah Adibah Humaidah	Penanggung Jawab Dapur
60	Ustadzah Lailatul Jumiah	Penanggung Jawab Kesehatan
61	Ustadzah Elfebriana	Penanggung Jawab Kesehatan
62	Ustadzah Tintia Alya Sani, S Pd	Lantabur Laundry
63	Ustadzah Ayu Putriani	Lantabur Laundry
64	Ustadzah Awalia Nur Qomaria	Syeikh Rayon
65	Ustadzah Nadia Musrifah	Syeikh Rayon
66	Ustadzah Zahra Regina Aulia	Syeikh Rayon
67	Ustadzah Ghonima Zein	Syeikh Rayon
68	Ustadzah Sazlin	Syeikh Rayon

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Lampiran 2

Nama-Nama Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

No	Nama	Bagian
1	Munifah Zikra Rauhiyyah	Ketua OPPM
2	Fitra Salsabila	Sekretaris
3	Hikmah Desniva	Bendahara
4	Andi Ainiyah Suliskha Ramadhani	Keamanan
5	Zamrathul Ginayah	Keamanan
6	Aisyah Thahirah	Keamanan
7	Dafinah Ghassani	Keamanan
8	Ummu Rufaidah	Koordinator
9	Disti Rahmi	Koordinator
10	Dina Lutfiyyah	Koordinator
11	Adinda Lestari	Bahasa
12	Farwa	Bahasa
13	Febi Angraeni	Bahasa
14	Syar'iatul Halqiah	Pengajaran
15	Sandrina Ainy Minaldy	Pengajaran
16	Aulia Tasya	Pengajaran
17	Cahya Kirani	Koprasi Warung Pelajar
18	Nur Faizatul	Koprasi Warung Pelajar
19	Sulfia	Koprasi Warung Pelajar
20	Andhini Sifa	Kesenian
21	Rifka Rozalina	Kesenian
22	Annisa Syaputri	Fotografer
23	Nur Rahmadiatsany	UKS
24	Badriyah Omayasari	Pengairan
25	Utari Nur Khofifah	Pengairan
26	Elvaretta Syeikha	Bagor
27	Yurin Alviva	Baketrans
28	Qurattul Ainy Ibrahim	Dapur
29	Siti Khadijah	Loundry
30	Aliyah Khaerani B	Loundry

Lampiran 3

Kegiatan Akademik dan Non Akademik Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.15	Bangun tidur, shalat malam, jama'ah subuh, program bahasa Arab/Inggris lewat kosakata (<i>Mufradāt</i>)
05.30	Mengulangi pelajaran
06.15	Mandi, sarapan, persiapan mengajar di kelas
07.00	Belajar di kelas
12.30	Jama'ah Dzuhur, makan siang
14.00	Belajar di kelas
14.45	Jama'ah asar, tadarrus Al-Qur'an
16.00	Aktivitas organisasi pelajar, Olahraga, kesenian
17.00	Mandi, persiapan ke masjid
19.00	Makan malam, jama'ah isya
20.00	Mengulang pelajaran
22.00	Istirahat/Tidur
Kegiatan Mingguan	
Ahad malam	Latihan pidato bahasa Inggris
Senin malam	Musyawarah kerja organisasi pelajar
Selasa pagi	<i>muḥādatsah /Conversation</i>
Rabu pagi	Senam santri
Kamis siang	Latihan pidato bahasa Arab
Kamis sore	Latihan kepaduan (Pramuka)
Kamis malam	Latihan pidato bahasa Indonesia
Jum'at pagi	<i>muḥādatsah/Conversation</i> , lari pagi, Latihan keterampilan
Sabtu malam	Musyawarah GUDEP Pramuka

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دار الترمذية الإسلامية بالسلطنة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id

Nomor Dokumen

Tanggal Terbit

1 Maret 2022

No. Revisi

01

Hal

1/2

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

NAMA : Annisa Ariefidia NIM : 201020039
TTL : Toti-kali, 27 Des 2001 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab Semester : 6 (VI)
Alamat : BTH Kelapa Mac Permai HP : 0822 7102 6220
Kaukubulo.

TEMA KAJIAN :

1. Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing
2. Media dan Teknologi Pengajaran Bahasa Arab
3. Qawaid (Nahwu/Sharaf)
4. Sejarah ilmu/Pendidikan Bahasa Arab
5. Linguistik Arab
6. Akuisisi Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua

TEORI/ISU YANG INGIN DIBAHAS:

BAHAN KAJIAN:

NO	JURNAL/BUKU	TAHUN	HASIL KAJIAN	IMPLIKASI
1	Mengapa Media Power Point dalam Pembelajaran Kemandirian Berbahasa Arab Bisa Dididik	2010	Berdasarkan hasil penelitian Media Power Point dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien.	Kurangnya atau berbata-bata kemampuan guru dalam menggunakan Power Point.
2	Peningkatan hasil belajar bahasa Arab melalui penggunaan media Power Point	2012	Berdasarkan penelitian media PPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Kurangnya dan berbata-bata kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran.
3	Penggunaan metode Acquisi Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Pemahaman Materi	2011	Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode Acquisi Kelompok Kecil dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman materi.	rendahnya kemampuan hasil peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik kurang aktif.
4	Metode Acquisi dan Pembelajaran Bahasa Arab melalui Minat Belajar	2019	Metode Acquisi akan efektif bila guru memiliki keberagaman dan didesain baik sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.	Minat peserta didik yang berbeda-beda, maka dibutuhkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
5	Bahasa Belas Arab Abstric Berbasis Focus Group Discussion (FGD)	2020	Berdasarkan hasil penelitian Penerapan metode FGD hasilnya sangat memuaskan dan produktif untuk diterapkan.	metode ini dapat diterapkan dengan waktu dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
6	Penerapan metode untuk meningkatkan kualitas berbicara berbahasa Arab pada siswa X di Mak Pui At-Turki	2022	Berdasarkan penelitian dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode Muladial dapat meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Arab.	Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan Muladial bahasa Arab dan kurangnya latihan siswa dalam berbicara bahasa Arab.
7	Metode Muladial sebagai Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah	2012	Berdasarkan hasil penelitian Penerapan metode Muladial efektif karena beberapa ahli sangat menganjurkan dalam meningkatkan hasil belajar.	terdapat beberapa ahli yang merasa kurang cocok dan kurang signifikan dan metode pembelajaran ini.
8	Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pagar Pengajar Al-Turki	2021	Penerapan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.	Media Power Point bisa membantu mendukung digunakannya hingga di sekolah untuk cara belajar yang berbasis teknologi.
9	Penerapan metode pembelajaran multi-aspek untuk meningkatkan kemampuan grammatik di kelas bahasa Arab di Pagar Pengajar Al-Turki	2023	Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan metode Muladial dapat meningkatkan hasil belajar di-turki siswa.	hasil dan daya peserta yang tambah bisa berbicara bahasa Arab dan berdampak keperolehan peserta didik dalam meningkatkan bahasa Arab.
10				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Oktober 2023

Nomor : 5931 /Un.24/F.I/PP.00.9/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
No. Handphone : 082271026524
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023
Waktu : 13.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu
Pembimbing : I. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3	METODOLOGI	90	
4	PENGUASAAN	95	
5	JUMLAH	360	
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 19 Oktober 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Penguji

Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921006 202012 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu
Pembimbing : I. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 19 Oktober 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing I

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu
Pembimbing : I. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 19 Oktober 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing II


Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- 1. 85-100 = A
- 2. 80-84 = A-
- 3. 75-79 = B+
- 4. 70-74 = B

- 5. 65-69 = B-
- 6. 60-64 = C+
- 7. 55-59 = C
- 8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/ 2023

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul Skripsi : Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Palu
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 19 Oktober 2023/13.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Destri Fitriyana	211050008	Piaud		
2.	Rahma	211050012	5 / PIAUD		
3.	RIAN	201020079	VII / PBA		
4.	Nur Madinah	201020093	VII / PBA		
5.	Mila Taraju	201020062	VII / PBA		
6.	Momi Rahma Istiana	201020093	VII / PBA		
7.	Mirraj	201020058	VII / PBA		
8.	Moh Nazir	201020094	VII / PBA		
9.	Sahibul Warbath	201020052	VII / PBA		
10.	Alfandi Arrahman	201020087	VII / PBA		
11.	Gina Athys	201020081	VII / PBA		
12.	ZABIA Momi Rahma Istiana	211050011 201020093	5 / PIAUD		
13.	Alfandi Arrahman	201020087	VII / PBA		
14.	Annisa Putri Aprilia K	201020083	7 / PBA		

Kamis, 19 Oktober 2023

Pembimbing 1

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Penguji,

Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921006 202012 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NIM

: 20020039

PROGRAM STUDI

: PENDIDIKAN BAHASA ARAB

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DAN PEMBIMBING
Kamis, 03 Nov 2022	AMHIA NUR RAHMA CAHYANI	ANALISIS MUFRODAT PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB MADRASAH TSAMAWIYAH KELAS IX KURIKULUM 2013 TERBITAH KEMENAS TAHUN 2020	1. Dra. H AHMAD ASSE M. Pd. I 2. ATMA AKHRIYAH, S.S.I., M. Pd. I	
Selasa, 17 Jan 2023	AGUNG DIJIZAYA	Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 15 Sigi	1. Dr. Fatimah Saquni, M. Si 2. Dr. A. Markarna, S. Ag., M. Pd. I	
Senin, 21 03 2023	FAIZAH	Strategi guru bahasa Arab. berdasar kurikulum 2013 dan era madrasah. Al-Ghailani di MTE jember Lokiyah	1. Dr. H. Ahmad Ace M. Pd. I 2. Awa Akiyuni, S.S.I., M. Pd. I	
Rabu, 18 Jan 2022	WILDAYANTI	Program Adabimata dan Rukya didik di sekolah SD Alawi 6 Kayunnawe Hoopa Koro Palu.	1. Ghovir Lobud, S. An., M. Pd 2. Darmawarawal, M. Pd.	
Selasa - 31 Jan 2023	Fitra Febriana	Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs al Khairat Kab Parigi Moutong	1. Dr. Gibi Hasmah S. Ag. M. Pd 2. Dr. Nur Saman S. Ag. M. Pd. I	
Senin 20/03/2023	Akbar	Mesede Menapad Bahasa Arab jangkupada Bagi Siswa yang berminat berkegiatan. Sekolah menengah di kude. Xipe 2 MAT 2 Kota Palu	1. Dr. Muh Babir M. Pd., S. Y. M. Pd 2. Dr. Ubadah S. Ag., M. Ag., M. Pd. I	
Rabu - 22 Feb 2023	Moh. Rafy S. Mbitrongi	Peran supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTE Al Khairat Uemalingko Kecamatan Batallindo Kabupaten Tojo Una-Una	1. Dr. H. ASKAP, M. Pd 2. Drs. H. GUNAWAN B DULUMINA, M. Pd	
Senin / 06 Maret 23	RIFALDI	Peran adaptasi sosial ekonomi suku bugi sebagai pendatang di desa Giaranggang Kecamatan Karimbatan, Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Samintang, M. Pd 2. Jaitual, S. Pd. M. Pd	
Senin / 06 Maret 23	LASMITI	Strategi Guru dalam Meningkatkan Lirakungar Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan kreativitas disiplin siswa di MTS Al-Khairat Birebon.	1. Dr. Widad, S. An., M. Pd. 2. Dr. Kacimati, S. Ag., M. Ag.	
Rabu, 08 Maret 23	MASPA	Analisis Pembelajaran ICT (Information, Communication and Technology) dalam Mata Pelajaran GKI kelas X MAT 1 Kota Palu.	1. Dr. H. Ahmad Ghailid, M. Pd 2. Dr. Haba Fakher Uccori, S. Pd. S., M. Pd. I	

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Annisa Aliifidia
NIM : 20020039
PROGRAM STUDI : PDA
PEMBIMBING : I. Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
II. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.1
ALAMAT : BTN Kelapa Mas Permai
No. HP : 0822-1102 - 620

JUDUL SKRIPSI

Implementasi Program Muhadisah
Dalam Keterampilan Berbicara Santriwati Di
Pondok Pesantren Modern Al Iqamah
Ngatabaru Sigi.

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Anissa Aulidia
 NIM : 201900039
 Program Studi : PBA
 Judul : Implementasi Program Mahasiswa dalam Keorganisasian Berbasis Sains di Pondok Pesantren Modern Al-Litqanah Magelang
 Pembimbing I : Dr. H. Ubadin, S. Ag., M. Pd
 Pembimbing II : Dr. Husein, S. Ag., M. Pd. I

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1)	08 Agustus 2023		Buat bab penelitian walaupun atau setiap spasi pustakan ditambah di tuliskan Ayo di minuman	WA

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2)	Minggu 20 Agustus 2023		Udah tulisan sudah menjadi proposal	WA
3)	Sabtu 26 Agustus 2023		Perbaiki kata di awal dan akhir bilangkan kata begaimana, kata dan bahasa bilangkan kata menunjukkan dan awal Perbaiki rumus mencol Perbaiki kata kata berdasarkan rumus perintah	NS NS NS

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4)	29 Agustus 2023 hari Selasa		cover perbaikan mengajar bilical pura-pura studi akhir 2 April	MS
5.)	10 September 2023		perbaikan penulisan kata-kata kawi font cetak kawi 10 mengajar kata menyebutkan guru harus digabung dengan kata-kata dalam proposal	MS

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6)	23 Februari 2024		Perbaiki Menajar buku bab V (kecepatan) Profil Pondok Caturmuka Font Arab 16	MS
7)	01 Maret 2024		Penulisan sub buku Abstrak Perbaiki bab 1 bagian B : - Percepat - Percepat (Perbaikan, kecepatan dari Penulisan) - Ekuivalen	MS

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
10)	Rabu, 13 Maret 2024		<p>Perbaiki spesifikasi Abstract</p> <p>nama utradhol ada ke lampiran</p> <p>Perbaiki keampuhan (buktikan 2 point)</p> <p>tentukan penelitian terdahulu</p> <p>laparasi spesifikasi yang lebih di bab 2</p> <p>Duat Daftar riwayat hidup</p> <p>lengkap lampiran</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
8)	Senin, 08 Maret 2024		<p>Contohnya sebagai kebidanan di dalam kebidanan utradhol</p> <p>Penelitian lebih yang kurang "A"</p> <p>sub bab kecil 1 spasi</p> <p>Tuankentecii</p> <p>Dokumentecii</p> <p>Daftar riwayat hidup bade</p>	
9)	Senin, 19 Maret 2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
12)	21 Maret 2024		Perbaiki Perbaikan dokumentasi	
13)	25 Maret 2024		Perbaiki dan tambahkan kata kata pada abstrak	
14)	Ganti nomor, 25 Maret 2024		lengkapi semua referensi	
15)	26 Maret 2024		Perbaiki Bab IV	
16)	28 Maret 2024		lengkapi keseluruhan yang belum ada	

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROGRAM MUHĀDATSAH DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN MODERNAL-ISTIQAMAH NGATABARU SIGI

A. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren/ yang Mewakili

1. Kurikulum apa yang dipakai pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru?
2. Apa yang membuat santriwati-santriwati di pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dapat mahir berbicara bahasa Arab?
3. Bagaimana pendapatnya ustadz mengenai program *muhādatsah*?
4. Kenapa rata-rata program pondok dilakukan di pagi hari?
5. Apa harapan bapak untuk program muhaadatsah kedepannya bagi para santri dan santriwati di pondok?

B. Ustazah Bagian Bahasa

1. Apakah bercakap bahasa Arab wajib dilakukan didalam maupun diluar kelas?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan bagian kebahasaan dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara santriwati di pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru?
3. Apa itu kegiatan/program *muhādatsah*?
4. Apa tujuan dari kegiatan/program *muhādatsah*?
5. Bagaimana proses penerapan program *muhādatsah* di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru?

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *muhādatsah*?
7. Bagaimana upaya atau solusi dalam mengatasi hambatan atau kendala penerapan program *muhādatsah*?
8. Apakah ada media atau alat bantu agar santriwati-santriwati dapat lebih mudah untuk melakukan *muhādatsah*?
9. Bagaimana proses evaluasi kegiatan/program *muhādatsah*?
10. Apakah ada sanksi yang diberikan jika santriwati tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren?

C. Ketua OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern)

1. Apa itu OPPM?
2. Apa fungsi dari OPPM?
3. OPPM terdiri dari apa saja?

D. Pengurus OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) Bagian Bahasa

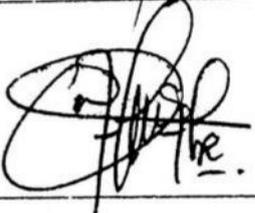
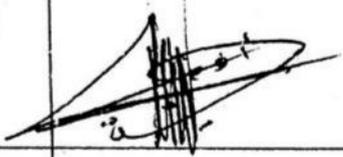
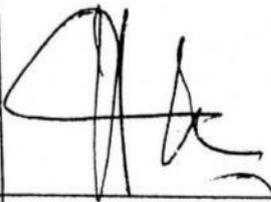
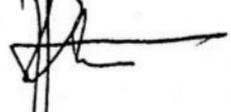
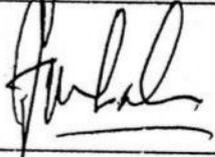
1. Bisa dijelaskan apa itu pengurus OPPM bagian bahasa?
2. Apa saja tugas dan fungsi OPPM bagian bahasa?
3. Apa saja program-program yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara santriwati?
4. Apa itu kegiatan/program *muhādatsah*?
5. Apa tujuan dari kegiatan/program *muhādatsah*?
6. Bagaimana proses penerapan program *muhādatsah* di pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru?

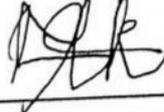
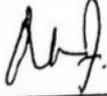
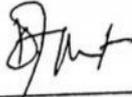
7. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santriwati yang tidak menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren?

E. Santriwati-Santriwati

1. Apakah bercakap bahasa Arab wajib dilakukan didalam maupun diluar kelas?
2. Apakah sebelumnya sudah pernah belajar bahasa Arab?
3. Bagaimana cara agar fasih dalam bercakap bahasa Arab?
4. Apakah ada kesulitan dalam bercakap bahasa Arab?
5. Bagaimana pendapat kalian mengenai program *muhādatsah*?
6. Apakah program muhadatsah dapat membantu anda sehingga dapat berbicara bahasa arab?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan *muhādatsah* pada saat melakukan program *muhādatsah*?
8. Apakah ada sanksi yang diberikan jika tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren?
9. Apakah pernah ada ketakutan dalam berkomunikasi bahasa Arab dengan kakak senior?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ustadz Saad Ibnu Taba, M.Pd	Direktur Tarbiatul Mu'allimin Al- Islamiyah	
2	Ustadzah Marwah, S. Pd	Ustadzah Ketua Bagian Bahasa	
3	Ustadzah Ragil Khasanah	Ustadzah Bagian Bahasa	
4	Ustadzah Tenriwali Zalsabilah, S.Pd	Ustadzah Bagian Bahasa	
5	Ustadzah Afdalia Tamrin	Ustadzah Bagian Bahasa	
6	Munifah Zikra Rauhiyyah	Ketua OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern)	
7	Adinda Lestari	Ketua Bagian Bahasa	
8	Firta Salsabila	Penanggung Jawab Kelompok Lavender	
9	Amelia Eka Saputri	Santriwati Kelas 1	

10	Atira Kanzul Arsy	Santriwati Kelas 1	
11	Nurul Khaerani	Santriwati Kelas 2	
12	Nurkhafizah Ghaidah	Santriwati Kelas 2	
13	Amalia Ayu Pratiwi	Santriwati Kelas 3	
14	Nurul Fadilah	Santriwati Kelas 3	
15	Annisa Tabanal	Santriwati Kelas 4	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 13 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 2 Januari 2024

Yth. Pimpinan Ponpes Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli, 27 Desember 2001
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : BTN Kelapa Mas Permai Blok. H3 NO. 20
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADATSAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODEM AL-ISTIQAMAH NGATABARU SIGI
No. HP : 082271026524

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Ubadah, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 22/A-PPMI/Ket-P/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, atas nama Pimpinan Pondok Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Alifidia
NIM : 20.1.02.0039
Tempat/Tgl Lahir : Tolitoli, 27 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Program/Jenjang : Strata Satu (S1)

benar telah melaksanakan **Penelitian** dari tanggal 7 Januari 2024 s/d 6 Februari 2024 di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, dengan judul **"Implementasi Program Muhadatsah Dalam Keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Ngatabaru, 4 Mei 2024

Pimpinan Pondok

Sekretaris



FACHRIZAL BM, S.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi santriwati dalam pelaksanaan program *muḥādasah* pada tanggal 16 Januari 2023 di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru





Dokumentasi santriwati setelah melakukan *muḥādasah* (kegiatan penutup)



Dokumentasi wawancara dengan ustadz bagian direktur TMI (perwakilan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru)



Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Marwah selaku ustadzah ketua bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Afdalia Tamrin dan ustadzah Tenri selaku ustadzah bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi wawancara dengan Munifah Zikra Rauhiyyah selaku ketua OPPM dan Adinda Lestari selaku pengurus OPPM bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi masjid di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi gedung balai pertemuan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi gedung asrama putri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi gedung bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi gedung kelas di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi gedung TPK di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Dokumentasi wawancara dengan Firta Salsabila selaku penanggung jawab kelompok lavender



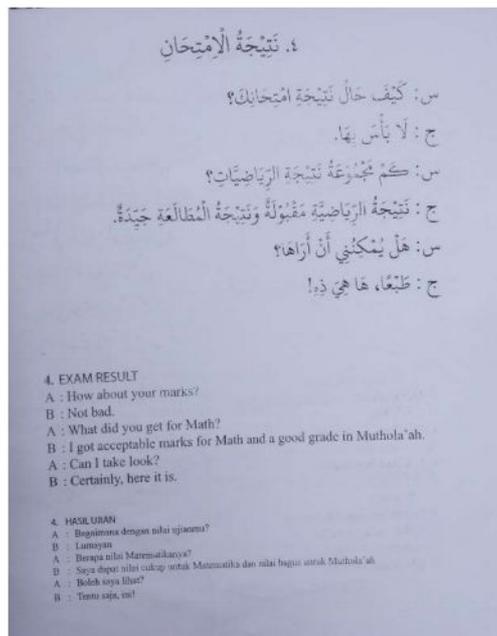
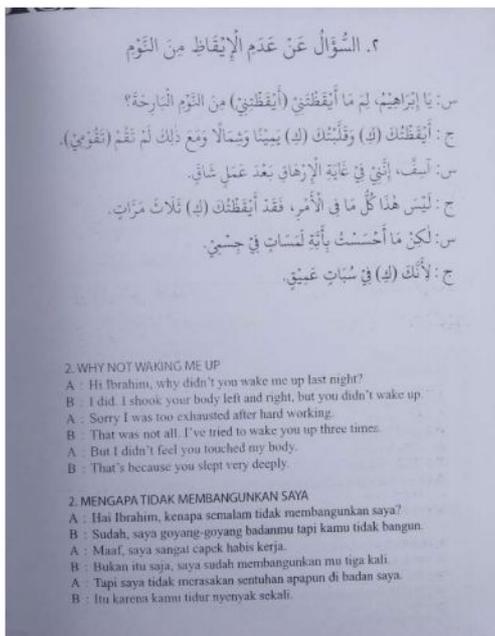
Dokumentasi wawancara dengan Amelia Eka Saputri dan Atira Kanzul Arsy selaku santriwati kelas 1 dari kelompok lavender



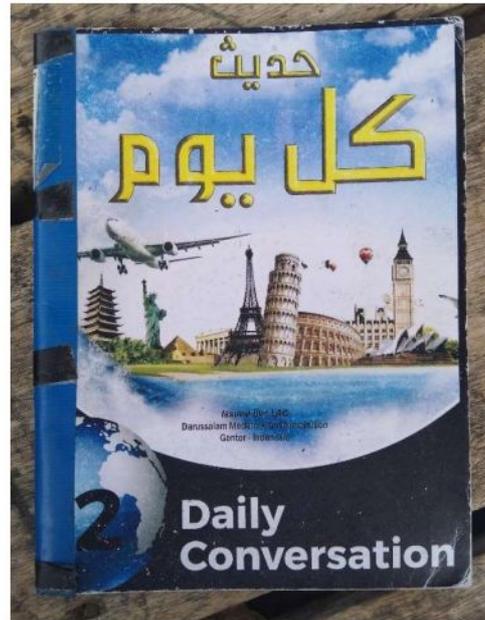
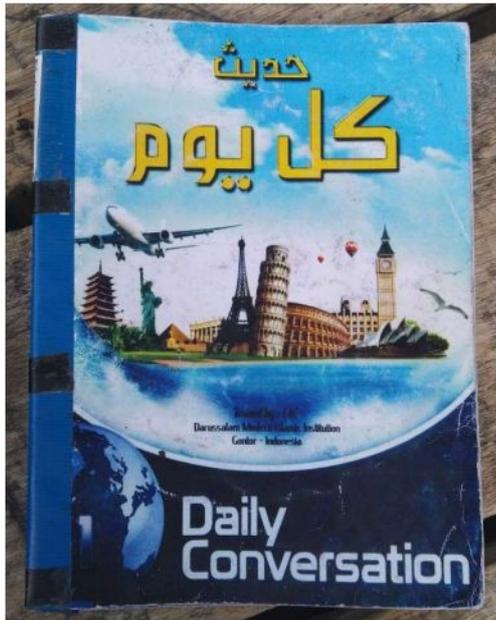
Dokumentasi wawancara dengan Nurul Khaerani dan Nurkhafizah Ghaidah selaku santriwati kelas 2 dari kelompok lavender



Dokumentasi wawancara dengan Nurul Fadilah selaku santriwati kelas 3 dari kelompok lavender



Dokumentasi contoh tema *muḥādasah* yang di ambil dari buku buku *muḥādasah* atau *daily conversation*



CONVERSATION 1

Contents

Muqaddimah	5
Preface of Revised Edition	6
Contents	7
Teaching Method	9
Belajar Secara Individu	13
1. CANCELING AN APPOINTMENT	14
2. WAITING FOR ANGRIBDS	15
3. LOST SANDAL	16
4. EXAM RESULT	17
5. PASSED THE EXAM	18
6. HAVING BREAKFAST	19
7. TAKING BATH	20
8. TAKING BATH	21
9. TAKING BATH	22
10. IN CAFETERIA	23
11. TO RELEASE ONESELF	24
12. ASKING VOCABULARIES	25
13. ASKING DIFFERENCE	26
14. AT THE LIBRARY	27
15. LANGUAGE COURT (1)	28
16. LANGUAGE COURT (2)	29
17. SECURITY COURT	30
18. DOING HOMEWORK	31
19. HOLIDAYS PLANS	32
20. SCHOOL FEES	33
21. ILLNESS	34
22. HOSTEL WATCHMAN	35

Language is our crown

CONVERSATION 2

Contents

1. TO ORDER THINGS TO BUY	14
2. WHY NOT WAKING ME UP	15
3. BUYING STAMPS	16
4. BOY SCOUT AND ROVER SCOUT	17
5. NIGHT WATCHMAN	18
6. MAKING COFFEE	19
7. THE BITTER COFFEE	20
8. FEELING AT HOME	21
9. BROKE	22
9. TIDAK MEMPUNYAI UANG	22
10. TRIPS FOR HOLIDAYS	23
11. TAKING A PACKAGE	24
12. COPYING A TEXT	25
13. COPYING A PICTURE	26
14. ASKING STAPLER	27
15. STUDYING AT MEETING HALL	28
16. IN PHOTOGRAPHY SECTION	29
17. PHOTO SIZES	30
18. DAILY ACTIVITIES	31
19. TO HAVE PHOTO SESSION	32
20. GETTING A TELEPHONE CALL	33
21. CONVERSATION ON THE LINE	34
22. PLEASE CALL BACK	35
23. WRONG NUMBER	36
24. PLEASE GET THE PHONE	37
25. AT TELEPHONE SHOP	38
26. THE LINE IS BUSY	39
27. MEETING A FRIEND	40
28. MEETING A FRIEND 2	41
29. COMPLIMENT	42
30. GREETING	43
31. LEAVING	44
32. PARTING	45
33. PARTING	46
34. PARTING	47
35. LEAVING	48
36. TO INTRODUCE ONE SELF	49
37. ASKING THE NAME	50
38. TALKING ABOUT AGES	51
39. TALKING ABOUT FAMILY	52
40. TALKING ABOUT JOBS	53

Language is our crown

Dokumentasi buku *muhādasah* atau *daily conversation*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Annisa Alifidia

NIM : 20.1.02.00039

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Tolitoli, 27 Desember 2001

Alamat : BTN Kelapa Mas Permai, Blok H3. No. 20 Kalukubula

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Ayah : Eko Hendro Rahtom

Nama Ibu : Adrianti Schayani

Status Pendidikan:

TK : TK R.A Kartini Tolitoli

SD : SD Negeri 4 Nalu

SMP : MTs Negeri 2 Tolitoli

SMA : SMA Negeri 2 Tolitoli

S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu